

**PENGARUH ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
MOTIVASI EKSTRINSIK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK
MANAJEMEN PENERBANGAN PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :

SINDIA PRIMADANTI

NPM. 176810300

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

**PENGARUH ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
MOTIVASI EKSTRINSIK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK
MANAJEMEN PENERBANGAN PEKANBARU**

**OLEH
SINDIA PRIMADANTI
NPM : 176810300**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas xi administrasi perkantoran smk manajemen penerbangan pekanbaru. Metodolgi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 44 orang siswa/i dengan sampel menggunakan teknik pengambilan *Total Sampling* berjumlah 44 orang siswa/i kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang diolah menggunakan angket yang diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic versi 22.00 for windows*. Teknik menentukan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Uji instrument yang dilakukan yaitu : Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Multikolinieritas, Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil pengujian pada tabel F dapat dilihat bahwa pada nilai F_{hitung} sebesar 32,959 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,22 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $32,959 > 3,22$, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru. Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,598. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 59,8% sisanya 40,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

Kata kunci : Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Ekstrinsik, Prestasi Belajar.

**EFFECT BETWEEN PARENTS' SOCIAL ECONOMIC STATUS AND
STUDENT'S EXTRINSIC MOTIVATION ON LEARNING
ACHIEVEMENT OF STUDENTS OF CLASS XI OFFICE
ADMINISTRATION SMK FLIGHT MANAGEMENT PEKANBARU**

BY
SINDIA PRIMADANTI
NPM : 176810300

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of parents' socioeconomic status and students' extrinsic motivation on student achievement in class xi administration of the aviation management vocational school in Pekanbaru. The methodology used in this study is a comparative causal research with a quantitative approach. The population in this study amounted to 44 students with a sample using the Total Sampling technique of 44 students in class XI Office Administration SMK Aviation Management Pekanbaru. The data collection technique in this study used a questionnaire that was processed using a questionnaire that was processed using IBM SPSS Statistics version 22.00 for windows. The technique of determining the sample uses the Total Sampling technique. The instrument tests carried out are: Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Homogeneity Test, Multicollinearity, Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression, t Test, F Test and Coefficient of Determination Test.

The test results in table F can be seen that the Fcount value is 32,959 with the Ftable value is 3.22 so that the $F_{count} > F_{table}$ or $32,959 > 3.22$, with a significant level of $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_3 is accepted, it can be concluded that The variables of parents' socioeconomic status (X1) and learning motivation (X2) simultaneously have a significant effect on learning achievement at the Aviation Management Vocational School in Pekanbaru. The value of the coefficient of determination is found in the Adjusted R Square value of 0.598. This means that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 59.8%, the remaining 40.2% is explained by other variables not discussed in this study.

Keywords: Parents' Socio-Economic Status, Extrinsic Motivation, Learning Achievement.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul **“PENGARUH ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI EKSTRINSIK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MANAJEMEN PENERBANGAN PEKANBARU”**.

Penulisan proposal ini disusun dalam rangka untuk melengkapi tugas akhir guna meraih gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan, semangat dan bantuan dalam penulisan proposal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dekan Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik
Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed, Wakil Dekan II Bidang Administrasi

dan keuangan Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd., serta Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Bapak Drs. Daharis, M.Pd Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).

3. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
4. Bapak Akhmad Suyono, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Supriyono dan Ibu Sri Hartati, S.Pd yang sangat penulis sayangi dengan setulus hati yang selalu memberikan semangat, doa, nasihat, restu dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR).
7. Mbah Sunaryono, uwo Sarilah, Sheria Manisa Dewi dan seluruh keluarga besar semua yang penulis sayangi yang selalu memberikan semangat, doa, nasihat dan restunya dan juga kepada adik sepupu yang selalu menghibur penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh guru dan staf tata usaha SMK Manajemen Penerbangan yang

telah memperbolehkan penulis untuk meneliti di sekolah ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Orang spesial yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis agar menyelesaikan skripsi ini dan penulis sampaikan terimakasih kepada Winda Afriza, Aulia Isroi, Inna Sekarningsih, Nabila Adha Aprilia, Sri Wahyuningsih, Rhenanda Elpa, Wulan Sari, Sulistya Ningsih, Gina Fadilah, Muhamad Taufiq, Juan Hendy Pratama, Deni Arianto, Robet Teo, Isti Winda Lestari, Reza Gustia dan teman-teman tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta penulis sampaikan terima kasih kepada Ibu kost pondokan Florencia yang telah menjadi tempat tinggal penulis selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR) sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Definisi Operasional.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Status Sosial Ekonomi.....	14
2.1.1 Pengertian status Sosial Ekonomi	14
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi	16
2.1.3 Tingkat Status Sosial Ekonomi	21
2.1.4 Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	22
2.2 Motivasi Belajar	24
2.2.1 Istilah Motivasi dan Motivasi Ekstrinsik	24
2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar	25
2.2.3 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	26
2.2.4 Indikator Motivasi Ekstrinsik.....	30
2.3 Prestasi Belajar Siswa	30
2.3.1 Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar	30
2.3.2 Faktor-Faktor yang Meningkatkan Motivasi dalam Prestasi Belajar	31
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa	32
2.3.4 Faktor Penghambat Prestasi Siswa.....	33
2.3.5 Indikator Prestasi Belajar	36
2.4 Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar	37
2.5 Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar	37
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan	38
2.7 Kerangka Pemikiran.....	38
2.8 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	41

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.2.1 Tempat Penelitian.....	41
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.3.1 Populasi	42
3.3.2 Sampel.....	42
3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian	43
3.4.1 Variabel Penelitian	43
3.4.2 Instrumen Penelitian.....	43
3.5 Sumber Data.....	44
3.6 Metode Pengumpulan Data	45
3.7 Uji Instrumen	46
3.7.1 Uji Validasi	46
3.7.2 Uji Reliabilitas	46
3.8 Uji Asumsi Klasik	47
3.8.1 Uji Normalitas.....	47
3.8.2 Uji Homogenitas	47
3.8.3 Multikolinieritas	48
3.9 Teknik Analisis Data.....	48
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
3.10 Uji Prasyarat Regresi.....	49
3.10.1 Regresi Linier Berganda.....	49
3.11 Uji Hipotesis.....	50
3.11.1 Uji t.....	50
3.11.2 Uji F.....	51
3.11.3 Uji Koefisien Determinasi	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
4.1.1 Profil SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.....	53
4.1.2 Sejarah SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.....	54
4.1.3 Visi dan Misi SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru	56
4.2 Uji Instrumen	56
4.2.1 Uji Validitas	56
4.2.2 Uji Reliabilitas	58
4.3 Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1 Uji Normalitas.....	59
4.3.2 Uji Homogenitas	60
4.3.3 Uji Multikolinieritas	60
4.4 Teknik Analisis Data.....	61
4.4.1 Analisis Deskriptif	61

4.5 Uji Prasyarat Regresi Linier Berganda	81
4.6 Uji Hipotesis.....	82
4.6.1 Uji t.....	82
4.6.2 Uji F	85
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi.....	85
4.7 Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	
5.1.1 Kesimpulan	98
5.1.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Skor Jawaban Pernyataan Responden	44
Tabel 3.3 Kategori Variabel Promosi	49
Tabel 4.2 Uji Validasi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	57
Tabel 4.3 Uji Validasi Variabel Motivasi Ekstrinsik.....	58
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4.5 Uji Normalitas	59
Tabel 4.6 Uji Homogenitas.....	60
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.8 Kategori Skor Jawaban.....	62
Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	62
Tabel 4.10 Tingkat Pekerjaan Orang Tua.....	63
Tabel 4.11 Tingkat Pendapatan Orang Tua	64
Tabel 4.12 Kepemilikan Barang-Barang Berharga	65
Tabel 4.13 Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua.....	66
Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua	67
Tabel 4.15 Analisis Deskriptif Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua	68
Tabel 4.16 Pujian.....	70
Tabel 4.17 Nasihat.....	71
Tabel 4.18 Semangat	72
Tabel 4.19 Hadiah.....	73
Tabel 4.20 Hukuman	74
Tabel 4.21 Meniru Sesuatu	75
Tabel 4.22 Rekapitulasi Data Motivasi Ekstrinsik	76
Tabel 4.23 Analisis Deskriptif Hasil Angket Motivasi Ekstrinsik	77
Tabel 4.24 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa	79
Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4.26 Hasil Uji t (persial)	83
Tabel 4.27 Hasil Uji F	85
Tabel 4.28 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1 Diagram Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua	69
Gambar 4.2 Diagram Hasil Angket Motivasi Ekstrinsik	78
Gambar 4.3 Diagram Hasil Prestasi Belajar	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting peranannya dalam pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan oleh individu pada berbagai macam ilmu pengetahuan, dapat dilihat pendidikan yang memiliki kualitas tentunya akan memupuk kecerdasan dan keunggulan seorang individu. Pendidikan juga sering diartikan sebagai proses pembangunan nasional yg turut serta dalam memajukan laju ekonomi sebuah bangsa. Dari pendidikan seorang individu akan menjadi modal untuk dirinya sendiri dalam mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya dimana dapat meningkatkan kecakapan dan kemampuan individu dalam hidup bersosialisasi.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:16) pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai segala upaya yang direncanakan dan diatur untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan sesuatu yang berguna bagu dirinya dan segala sesuatu yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut Moh. Zaiful Rosyid, dkk (2019:7), mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam mengembangkan dirinya dalam mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

sebagai hasil pengalaman dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan maupun proses mengembangkan dirinya menjadi lebih baik.

Dengan belajar, maka seseorang tersebut tentu akan menghasilkan ide-ide baru yang kreatif dan sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar. Belajar selalu identik dengan seseorang yang sedang berpikir tentang sesuatu atau apa yang mereka ingin ketahui, karena dengan rasa ingin tahu seseorang tersebut maka akan melakukan aktivitas berpikir yang dilakukannya .

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Abdulsyani (2002:92), status sosial adalah kondisi individu pada lingkungannya yang berkaitan dengan individu lainnya, ikatan yang dimaksud adalah ikatan dengan individu lain pada kondisi pergaulannya, wibawa seseorang dan hak-hak serta peranan dilingkungan tersebut. Status sosial ekonomi menurut Mayer dalam buku Soekanto (2007:207) dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang serta keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi dan bagaimana keluarga tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Status ekonomi orang tua tentunya mendukung anak dalam peningkatan prestasi belajar, dimana fasilitas yang mendukung belajar dirumah tentunya menjadikan anak lebih bersemangat belajar maupun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Alat pendukung lainnya seperti smartphone juga tentunya menjadi menunjang pembelajaran dimana pada saat ini pembelajaran menggunakan system *e-learning* banyak digunakan disekolah-sekolah. Dengan tidak adanya penunjang pembelajaran maka anak akan merasa minder atau tidak bersemangat dalam belajar di kelasnya. Peserta didik yang berasal dari golongan sosial

ekonomi tinggi tentunya mendapatkan banyak sarana, fasilitas, alat pendukung belajar dan dukungan saat belajar. Dengan adanya penunjang belajar yang lengkap dan memadai maka akan meningkatkan belajar peserta sehingga memungkinkan prestasi belajar peserta didik tinggi. Akan berbanding terbalik dengan peserta didik yang status sosial ekonominya rendah, dapat menyebabkan peserta didik mengalami kendala dalam belajar karena kurangnya dukungan material maupun moral dari orang tua dan akan menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah.

Motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai sesuatu yang datang disebabkan oleh pengaruh kondisi luar dirinya. Motivasi ekstrinsik merupakan suatu rangsangan yang mempengaruhi individu untuk termotivasi. Rangsangan tersebut dapat berupa gaji tambahan, bonus, uang, insentif, hadiah, penghargaan, , jabatan, pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik mempunyai kekuatan mengubah kemauan individu untuk lebih mengembangkan dirinya. Seseorang bisa saja berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini (Suhardi, 2013).

Motivasi yang didapat dari luar/lingkungan tentunya dapat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa/i. Apabila dorongan yang diperoleh dari luar bersifat positif dan membangkitkan semangat belajar tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa/i tersebut. Namun lain halnya apabila dorongan semangat dari luar tidak ada maka anak akan merasa kecewa dan tidak bersemangat yang tentunya dalam melakukan sesuatu hal tidak sungguh-sungguh.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu dengan giat dan bersungguh-sungguh. Prestasi akademik merupakan hasil dari belajar siswa didapat dari proses pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan kegiatan tersebut ditentukan oleh pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru pelajaran. Menurut Tulus (2004:75).

Keluarga dapat diartikan sebagai majelis sosial yang mula-mula diketahui oleh individu, dimana didalam keluarga dipupuk sikap dan tingkah laku yang mempengaruhi perkembangan yang akan datang. Keluarga bertanggungjawab dalam mempersiapkan dana untuk keperluan pendidikan anak. Tentunya dalam hal ini keluarga yang keadaannya sosial ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam menyediakan penunjang belajar anak dan kebutuhan sekolah anak, namun lain halnya dengan keluarga yang keadaan sosial ekonominya rendah maka akan sedikit sulit untuk memenuhi kebutuhan anak disekolah.

Menurut Supriadi (2006:167) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena berdasarkan latar belakang pendidikan yang pernah dilalui oleh orang tua maka orang tua akan dapat membantu sikap dan perilakunya dalam membimbing anak. Tingkat pendidikan orang tua tentunya tidak sama, dari yang tidak tamat sekolah, tamat

SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan, akan berpengaruh dalam belajar siswa. Panduan serta motivasi yang diperoleh dari orang tua diperlukan oleh anak, semakin tinggi tingkat pendidikan yang lakukan orang tua akan semakin banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang ada dan tentunya dengan wawasan yang luas maka orang tua lebih memaknai arti pendidikan itu apa.

Pada jaman yang sudah modern saat ini tentunya sekolah-sekolah mulai berinovasi dalam model pembelajaran yang tentunya harus disesuaikan dengan jaman saat ini. Begitu pula di SMK Manajemen Penerbangan, menggunakan sistem pembelajaran modern seperti pembelajaran berbasis *e-learning*. Sistem pembelajaran berbasis *e-learning* menggunakan media elektronik yang bisa menunjang pembelajaran dengan baik dan efektif. Orang tua sebagai motivator bagi anak memberikan alat penunjang pembelajaran yang baik dan canggih, kondisi ekonomi orang tua mempengaruhi alat penunjang pembelajaran apa yang diberikan kepada anak. Fasilitas dirumah juga dapat mempengaruhi bagaimana anak nyaman saat belajar dirumah dan ketersediaan penunjang lain dalam belajar.

Sistem pembelajaran menggunakan *e-learning* mengharuskan siswa/i memiliki smartphone atau tablet yang baik dan memungkinkan dapat memicu semangat belajar seorang anak. Dengan adanya alat smartphone atau media canggih yang diberikan orang tua siswa/i dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mengakses pembelajaran secara cepat. Faktor tersebut dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Orang tua dengan pendapatan diatas rata-rata dapat memberikan alat smarphone yang sesuai kebutuhan serta dapat membelikan kouta

internet yang banyak. Namun dengan pendapatan orang tua yang rendah maka siswa/i tersebut bisa saja minder belajar bersama teman-teman lainnya. Tersedianya tempat belajar khusus penerangan yang cukup, alat-alat belajar, perhatian dari orang tua, serta suasana rumah yang tenang akan memberikan dampak positif dalam proses belajar anak. Anak memiliki semangat yang tinggi dan tersusun dalam belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Motivasi ekstrinsik yang didapat dilingkungan berpengaruh didalam prestasi anak. SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru mengadakan pentas seni dimana menunjukkan bakat yang dimiliki anak. Dapat kita ketahui bahwa motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan dengan adanya diri seorang siswa/i ingin dipuji dan dapat menimbulkan keinginan untuk lebih maju. Dengan adanya penghargaan dari setiap bakat yang dimiliki anak maka anak tersebut akan lebih meningkatkan prestasi yang ada didirinya baik peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.

Setelah dilakukan pengamatan di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru, terdapat latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Pendapatan orang tua yang heterogen, ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan orang tua siswa yang sebagian besar adalah wiraswasta, pegawai negeri, pegawai swasta, petani dan buruh. Tingkat pendidikan orang tua yang tentunya berbeda-beda dari yang berpendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Fasilitas yang tersedia dirumah juga tentunya berbeda-beda, ada yang tersedia Wi-Fi ada juga yang tidak tersedia. Dorongan anak untuk mengeluarkan bakat yang ada pada dirinya juga berbeda-beda, ada yang sangat ingin menonjol adapula yang masih enggan dalam

menunjukkan bakat yang ada didirinya. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa/I kelas XI Administrasi Perkantoran pendapat orang tua pada siswa/i tersebut tergotong pada kelas ekonomi menengah keatas sehingga sudah seharusnya fasilitas pada siswa/i tersebut terpenuhi sehingga menimbulkan motivasi ekstrinsik pada siswa tersebut. Selanjutnya, pendidikan orang tua pada siswa/I tersebut rata-rata berpendidikan SMA/SMK/MA sederajat sehingga sudah seharusnya dapat membantu menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru menjelaskan bahwa masih banyak terdapat prestasi belajar siswa yang belum maksimal, seperti penurunan pada prestasi peserta didik pada peringkat kelas yang awalnya tinggi menjadi menurun, jika dilihat dari status sosial ekonomi kebanyakan siswa yang berada disekolah tersebut berstatus sosial ekonomi menengah keatas, sehingga sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap untuk pembelajaran dirumah maupun disekolah yang seharusnya dapat menunjang prestasi anak. Dan selanjutnya jika dilihat dari motivasi ekstrinsik guru telah memberikan penghargaan yang maksimal untuk menunjang prestasi peserta didik oleh karena itu seharusnya prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Status sosial ekonomi dan motivasi ekstrinsik yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi bagaimana individu mengembangkan dirinya. Tanpa adanya alat pembelajaran lengkap yang dimiliki seorang siswa maka tidak akan bersemangat melakukan kegiatannya. Akibat yang ditimbulkan bisa saja siswa menjadi malas melakukan pembelajaran karena tidak adanya faktor pendukung

dari peralatan sekolah yang dimilikinya, bisa juga siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru karena faktor tidak memiliki perlengkapan/elektronik penunjang dari penyelesaian tugas tersebut. Namun faktor motivasi dari lingkungan tentunya dapat mempengaruhi prestasi yang dimiliki siswa. Tidak ada faktor dari luar yang dapat mendukung dan memotivasi siswa tersebut maka pekerjaan yang dilakukannya bisa saja tidak optimal dan perolehan nilai dari siswa tersebut tidak optimal. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sonia (2016), maka peneliti tertarik mengembangkan dan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak terdapat prestasi belajar siswa yang belum maksimal, seperti penurunan pada prestasi peserta didik pada peringkat kelas yang awalnya tinggi menjadi menurun.
2. Status sosial ekonomi kebanyakan siswa yang berada disekolah tersebut berstatus sosial ekonomi menengah keatas, sehingga sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap untuk pembelajaran dirumah maupun disekolah yang seharusnya dapat menunjang prestasi anak

3. Jika dilihat dari motivasi ekstrinsik guru telah memberikan penghargaan yang maksimal untuk menunjang prestasi peserta didik oleh karena itu seharusnya prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar ekonomi. Dalam melakukan penelitian ini, tentunya perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan, peneliti hanya akan terbatas pada jurusan administrasi perkantoran dan akan dibatasi pada status ekonomi dan motivasi ekstrinsik di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Siswa Kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru?
2. Bagaimana Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru?
3. Bagaimana Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Eksrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penjelasan diatas, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam rangka mendukung teori tentang “Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru”.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang prestasi terutama dalam bidang pendidikan yang terkait dengan “Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi

Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru”. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya bidang pendidikan akuntansi dalam mempelajari akuntansi di Universitas Islam Riau.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti. Sebagai wahana untuk latihan dan studi banding antara teori yang sudah didapat di bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja. Selain itu dengan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan tentang “Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru”.

Bagi Pihak Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan dan pengajaran agar lebih mengerti dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bagi universitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Bagi Mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari “Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru”. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal dimasa depan.

1.7 Definisi Operasional

Sesuai judul penelitian yang saya ambil yaitu pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru, maka dapat dijelaskan beberapa istilah dari penelitian tersebut :

1. Status Sosial Ekonomi

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Abdulsyani (2002:92), status sosial adalah kondisi individu pada lingkungannya yang berkaitan dengan individu lainnya, ikatan yang dimaksud adalah ikatan dengan individu lain pada kondisi pergaulannya, wibawa seseorang dan hak-hak serta peranan dilingkungan tersebut. Status sosial ekonomi menurut Mayer dalam buku Soekanto (2007:207) dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang serta keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi dan bagaimana keluarga tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai sesuatu yang datang disebabkan oleh pengaruh kondisi luar dirinya. Motivasi ekstrinsik merupakan suatu rangsangan yang mempengaruhi individu untuk termotivasi. Rangsangan tersebut dapat berupa gaji tambahan, bonus, uang, insentif, hadiah, penghargaan, jabatan, pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik mempunyai kekuatan mengubah kemauan individu untuk lebih mengembangkan dirinya. Seseorang bisa saja berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini (Suhardi, 2013).

3. Prestasi Belajar

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu dengan giat dan bersungguh-sungguh. Prestasi akademik merupakan hasil dari belajar siswa didapat dari proses pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan kegiatan tersebut ditentukan oleh pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru pelajaran. Menurut Tulus (2004:75).

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Status Sosial Ekonomi

2.1.1 Pengertian Status Sosial Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga, dan *nomos* adalah mengatur. Dapat disimpulkan *oikonomos* adalah mengatur rumah tangga. Ekonomi tentunya senantiasa bersinambung menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi itu sendiri mempunyai arti pengetahuan yang tersusun secara selaras dalam mengelola sebuah rumah tangga. Rumah tangga dapat disimpulkan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kelompok sosial yang menjadi kesatuan kelompok manusia yang hidup berdasarkan norma yang aturan yang berlaku (M.T Ritonga, 2000:36).

Status sosial ekonomi tentunya berpengaruh di Indonesia dan luar negeri, status sosial ekonomi individu berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan, bahkan pekerjaan. Keadaan atau status sosial seseorang memastikan kedudukan individu pada struktur sosial, yaitu memastikan bagaimana ikatan dirinya dengan individu lain. Status atau kedudukan seseorang, apakah orang tersebut berasal dari golongan atas atau orang tersebut berasal dari golongan bawah dari status yang dimiliki orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya dalam hidup bersosial. Peranan dapat diartikan sebagai konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang itu berada. Tetapi cara seseorang tersebut membawakan peranan dirinya tentunya tergantung pada kepribadian

dari setiap individu, karena dapat kita ketahui tentunya individu satu dengan yang lain memiliki kepribadian yang berbeda (Nasution, 1994:73).

Status sosial itu sendiri dapat diartikan dengan kondisi kemasyarakatan seseorang yang menjalani perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial itu sendiri tentunya terjadi karena adanya interaksi sosial yang ada dimasyarakat. Menurut Abdulsyani (2002:152), interaksi sosial adalah bagaimana hubungan timbal balik yang dinamis antar masyarakat yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok maupun antara orang dengan kelompok-kelompok. Sedangkan kondisi ekonomi dapat diartikan sebagai keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan yang harusnya dipenuhi.

Dilihat dari perkembangannya, status sosial dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. *Ascribed status* atau status yang diperoleh atas keturunan. Kedudukan ini diperoleh atas dasar turunan atau warisan dari orang tuanya, jadi sejak lahir seseorang telah diberi kedudukan dalam masyarakat.
2. *Achieved status* atau status yang diperoleh atas usaha yang dilakukan secara sengaja. Kedudukan ini diperoleh setelah seseorang berusaha melalui usaha-usaha yang dilakukan berdasarkan kemampuannya agar dapat mencapai kedudukan yang diinginkan.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas tentang status sosial ekonomi, dapat didefinisikan status sosial ekonomi merupakan tinggi rendahnya

prestasi yang dimiliki seseorang berdasarkan atas kedudukan yang dipegang atau dijabat dalam suatu kelompok masyarakat berdasarkan pada pekerjaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dirinya maupun keluarga atau keadaan yang dapat menggambarkan bagaimana posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Soekarto (2007:14) mempunyai standar atau kriteria dalam mengelompokkan bagian masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya standar kekayaan, standar kekuasaan, standar kehormatan dan standar ilmu pengetahuan. Tetapi status sosial ekonomi masyarakat dapat diukur dari faktor yang mempengaruhi, yaitu :

1. Pekerjaan

Pekerjaan dapat menimbulkan status sosial ekonomi seseorang, dengan bekerja semua kebutuhan akan terpuaskan. Pekerjaan tentunya bukan hanya memiliki nilai ekonomi namun dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk mencapai kesenangan dan memperoleh kompensasi atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan ekonominya, oleh karena itu bekerja suatu keharusan bagi setiap manusia sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Pekerjaan dapat diartikan sebagai hal yang jalankan atau dikerjakan oleh individu untuk memperoleh nilai dari hasil kerja berupa nafkah. Pekerjaan yang

dilakukan orang tua dapat meningkatkan taraf hidup dirinya dan keluarganya. Dengan pekerjaan yang dilakukannya akan menimbulkan status sosial seseorang, jika jenis pekerjaan yang dilakukan memiliki pandangan status sosial yang tinggi.

Untuk mengetahui status sosial ekonomi dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat dikelompokkan, yaitu :

- a. Pekerjaan status tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta dan tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses seseorang untuk mengetahui, memahami, mempelajari dan mampu mempraktikkan segala pengetahuan yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sekali kali dimaknai sebagai aktivitas yang hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, namun sebenarnya pendidikan yang sesungguhnya dapat ditempuh kapanpun dan dimanapun, tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal.

Menurut Peter Salim (1995: 353), pendidikan adalah proses mengubah cara berpikir atau tingkah laku seorang individu dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan, proses yang dilakukan tersebut dapat diartikan sebagai metode mendidik. Pendidikan diartikan dalam penelitian ini merupakan dari tingkat pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi.

Ngadiyo (1998:46) mendefinisikan pendidikan berdasarkan program dan pelaksanaannya menjadi 3 macam, yaitu :

- a. Pendidikan formal yaitu pendidikan resmi di sekolah-sekolah, pelaksanaannya terencana dengan jenjang yang teratur, persyaratan teratur, disertai kebijakan yang disiplin, pendidikan ini didasarkan pada peraturan yang teratur.
- b. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan dari hasil keahlian, baik yang diperoleh dalam keluarga atau masyarakat.
- c. Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah, pelaksanaannya sistematis. Pendidikan non formal tidak seluar pendidikan formal, begitu juga dengan tata tertibnya.

Ida Bagus Mantra (2009: 241) bahwa status pekerjaan dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti ;
 - 1) Sopir ojek online yang membawa motor atas resiko sendiri.
 - 2) Kuli panggul di pasar tradisional yang tidak memiliki majikan.
- b. Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga, buruh tidak tetap seperti:
 - 1) Pengusaha took kelontong yang dibantu keluarga atau dibantu buruh tidak tetap.
 - 2) Petani yang mengelola tanah sendiri dengan dibantu anggota keluarga atau sewaktu-waktu menggunakan buruh tidak tetap.
 - 3) Penjaja keliling dengan dibantu keluarga atau dibantu buruh tidak tetap
- c. Buruh karyawan, individu yang bekerja bersama orang lain atau instansi dengan menerima upah berupa uang dan atau barang

- d. Pekerja, tanpa menerima upah. Sebagai contoh, anak membantu ibu berjualan, pekerja keluarga, pekerja bukan keluarga tetapi tidak dibayar.

Dikemukakan oleh Dakir yang dikutip oleh Rizqie F. Pamungkas (2011:12) yang mendefinisikan bahwa jenis pekerjaan di Indonesia dapat digolongkan menjadi 5 yaitu:

- a. Golongan pegawai negeri, yaitu yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan Negeri tertentu serta digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pegawai Negeri dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 - 1) Pegawai negeri yang terdiri dari pegawai negeri pusat dan daerah dan
 - 2) Pegaawai negeri lain seperti TNI dan POLRI 14
- b. Golongan pegawai swasta, yaitu yang bekerja pada instansi non-pemerintahan atau mereka yang bekerja pada perusahaan-perusahaan swasta.
- c. Golongan pedagang, yaitu yang memiliki perusahaan/bidang usaha yang kecil maupun besar.
- d. Golongan petani, nelayan dan perkebunan merupakan mereka yang mata pencahariannya dari hasil bumi atau sumber daya alam yang tersedia di laut dan di darat. Misalnya hasil bercocok tanam, memancing, dan berkebun
- e. Golongan buruh yaitu yang bekerja menjual jasa seperti tukang becak, tukang bangunan, tukang batu, dan pekerjaan yang berkaitan dengan jasa mereka.

3. Pendapatan

Biro pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut :

- a. Pendapatan berupa uang merupakan segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontrak, sumbernya berasal dari :
- 1) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan dan kerja lembur.
 - 2) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
- b. Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
- c. Pendapatan yang berupa barang, yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi dan perumahan.

4. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan seorang anak akan dipengaruhi oleh beberapa keadaan keluarga sebagai berikut :

- a. Ekonomi orang tua yang tinggi membantu kemajuan dan pendidikan anak.
- b. Kebutuhan keluarga, yaitu keperluan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak.
- c. Status anak, apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat.

Jumlah tanggungan orang tua dapat diartikan berapa banyak dari anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan yang tidak sedikit, yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang atau lebih dari 4 orang sekaligus (Lilik, 2007:12).

5. Pemilikan

Pemilikan disini adalah pemilikan dari sebuah keluarga. Seseorang yang memiliki barang-barang yang berharga yang dimiliki tentunya dipergunakan untuk mengukur kepemilikan sebuah keluarga. Semakin banyak seseorang tersebut memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah, emas, tanah dan mobil maka dapat juga disimpulkan bahwa keluarga tersebut mempunyai pendapatan ekonomi yang tinggi dan keluarga tersebut semakin dihormati dan disegani oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

6. Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004:18) berikut cara mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari jenis tempat tinggalnya, yaitu :

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu atau bamboo.
- c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

2.1.3 Tingkat Status Sosial Ekonomi

Warner membagi tingkat status sosial ekonomi orang tua dalam 6 kelas, yaitu kelas atas atas (*upper-upper*), atas bawah (*lower upper*), menengah atas (*upper middle*), menengah bawah (*lower middle*), bawah atas (*upper lower*), dan bawah bawah (*lower-lower*) (Sunarto, 2004:88).

Secara garis besar ada beberapa perbedaan yang ada dalam masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki oleh seseorang yang disebut sebagai kelas sosial (*social class*), dalam kelas sosial terbagi ke dalam tiga golongan, sebagai berikut :

1. Kelas atas (*upper class*)

Upper class biasanya berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.

2. Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh seorang profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh seseorang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja.

3. Kelas bawah (*lower class*)

Kelas bawah biasanya bisa disebut golongan yang memperoleh pendapatan atau menerima imbalan sebagai hasil kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokok orang tersebut (Sumardi, 2004 : 80).

2.1.4 Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Dari penjelasan di atas, indikator dari kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam masyarakat pendidikan terakhir orang tua dapat menentukan status sosial ekonomi orang tua. Menurut Aminudin (2013:10), semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka akan semakin tinggi juga status sosial ekonomi seseorang tersebut dimasyarakat dan sebaliknya. Semakin tinggi tingkat status sosialnya maka ekonomi orang tua tersebut dapat mencukupi kebutuhan anaknya disekolah sehingga anak akan dapat secara leluasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

2. Tingkat Pekerjaan Orang Tua

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua dapat menentukan status sosial ekonomi seseorang di lingkungan masyarakat. Seseorang dengan pekerjaan yang berstatus tinggi maka cenderung akan dapat memenuhi kehidupan dirinya maupun dapat kebutuhan tersier (kebutuhan akan barang mewah). Jadi dapat diketahui apabila orang tua memiliki tingkat pekerjaan yang tinggi maka kebutuhan seorang anak akan dipenuhi dengan baik.

3. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Didalam lingkungan masyarakat tingkat pendapatan seseorang tentunya dapat mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang tersebut. Semakin tinggi pendapatan seseorang tersebut maka semakin tinggi pula statusnya didalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tingkat pendapatan yang tinggi oleh orang tua maka akan berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Potensi yang ada didalam diri anak pun dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik dan benar dan sesuai bidang yang diinginkan.

4. Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan)

Menurut Narwoko (2011:173), kepemilikan atas barang-barang berharga atau asset seseorang bisa berupa tanah, perhiasan, rumah dan lain sebagainya. Semakin berharga barang atau asset yang dimiliki seseorang, berarti menandakan semakin tinggi status sosial ekonomi orang tersebut.

5. Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua

Keperluan seorang individu tentunya sangat luas, baik secara jumlah, jenis dan keinginan yang dimiliki sangat terbatas sehingga memunculkan masalah bagaimana cara agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan sebaliknya. Dapat disimpulkan apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan seorang anak.

2.2 Motivasi Belajar Siswa

2.2.1 Istilah Motivasi dan Motivasi Eksrinsik

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73) mengemukakan motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi dari diri seseorang yang muncul energy tersebut ditandai dengan feeling dan kemudian didahului dengan tanggapan dirinya terhadap suatu tujuan. Motivasi juga disebut sebagai serangkaian usaha mempersiapkan situasi tertentu sehingga mendorong seseorang ingin melakukan sesuatu. Jika seseorang tersebut tidak suka maka ia akan mengesampingkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga akan berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan emosi seseorang untuk bertindak (Sardiman, 2011: 74).

Ngalim purwanto mengutip pendapat Sartain (2010: 61), mendefinisikan motivasi merupakan penjelasan yang menyuluruh di dalam suatu organisme yang menggiring tingkah laku oleh tujuan (goal) atau perangsang (incentive).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan yang diperoleh dari diri seseorang itu sendiri dengan adanya dorongan dari dalam diri atau dari luar, agar bisa mencapai tujuan individu tersebut dalam ketercapaian tujuan.

Menurut Sardiman (2011:90) motivasi ekstrinsik adalah gambaran suatu secara aktif berkerja karena adanya dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan bentuk motivasi yang ada didalam kegiatan belajar dan dimulai berdasarkan dari rangsangan dari luar yang tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan belajar.

Menurut Supandi (2011:61), mendefinisikan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dapat ditimbulkan karena adanya rangsangan dari luar individu itu untuk mengembangkan dirinya. John W Santrock (2003:476) motivasi ekstrinsik adalah kemauan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan didorong karena adanya perasaan ingin mendapatkan penghargaan disuatu kondisi atau menghindari hukuman. Motivasi eksternal adalah kemauan seseorang untuk meningkatkan prestasi yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya seperti semangat, pujian dan nasehat baik dari orang tua, guru, teman dan orang lain yang cintainya.

2.2.2 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi erat kaitannya dengan suatu tujuan. Tujuan seorang individu untuk mencapai apa yang diinginkan dengan cara bekerja dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Motivasi juga dapat diartikan apabila seseorang tersebut

ingin mendapatkan apa yang dia inginkan maka harus bekerja dengan giat karena mengharapkan penghargaan dari apa yang dilakukannya.

Sardiman (2011:85) menyebutkan tiga fungsi dari motivasi :

1. Mendorong manusia untuk melakukan perbuatan, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini adalah dapat didefinisikan sebagai motor penggerak dari setiap aktivitas yang dikerjakan.
2. Menentukan arah dari sebuah perbuatan, yaitu kearah yang ingin diraih. Dengan adanya motivasi maka akan menimbulkan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dalam mencapai dan perbuatan-perbuatan apa yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain tiga fungsi diatas, terdapat juga fungsi lain dari motivasi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang. Individu melakukan sesuatu usaha tentu karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar maka akan menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Dengan adanya usaha yang tekunn dan didasari dengan motivasi yang baik, maka individu yang belajar akan menghasilkan prestasi yang memuaskan.

2.2.3 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Sardiman (2011:92), menyebutkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi angka

Angka-angka yang diperoleh baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Angka dalam hal ini yaitu sebagai symbol dari nilai setiap kegiatan belajar siswa tersebut. Banyak siswa yang rajin belajar tentunya yang utama untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa banyak mengejar nilai yang baik dalam nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport.

2. Hadiah

Hadiah dari setiap apa yang dicapai siswa adalah bisa dikatakan sebagai motivasi, namun tidak selalu demikian. Hadiah yang didapat haruslah yang dapat membangkitkan siswa untuk meningkatkan gairah belajarnya dan berlomba-lomba untuk belajar.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetensi juga dapat digunakan sebagai alat motivasi. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya persaingan maka siswa akan lebih bersemangat dalam mengejar prestasi belajarnya dan akan lebih termotivasi lagi untuk selalu belajar.

4. Ego-*involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai bentuk motivasi yang sangat penting. Individu akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi belajar yang baik. penyelesaian tugas dengan baik dan benar akan

menjadi symbol kebanggaan dan harga diri. Siswa akan belajar dengan keras agar harga dirinya baik dimata siswa-siswa lainnya.

5. Memberi ulangan

Tentunya para siswa akan berusaha belajar dengan baik apabila mendengar akan adanya ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan merupakan sebuah motivasi. Namun perlu diingat oleh guru bahwa pemberian ulangan tidak boleh terlalu sering dan pada saat akan ulangan guru sebaiknya memberi tahu kepada siswanya terlebih dahulu.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil dari pekerjaan siswa tersebut terlebih jika ada kemajuan dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar maka semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar siswa meningkat. Maka akan terdapat motivasi dari diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila seorang siswa dapat mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik maka perlu adanya sebuah pujian. Pujian dapat menjadi *reinforcement* yang positif dan motivasi yang baik. Dengan adanya pujian yang tepat maka akan menimbulkan suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar siswa.

8. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negative, namun jika diberikan secara tepat dan bijaksana maka akan menjadi alat motivasi. Seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Keinginan untuk belajar

Keinginan untuk belajar merupakan sesuatu dengan unsur kesengajaan dan artikan untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak terdapat motivasi untuk belajar sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

10. Minat

Motivasi timbul karena adanya kebutuhan, sama dengan minat sehingga minat adalah alat motivasi yang utama. Proses belajar seorang individu akan berjalan dengan baik jika diikuti dengan minat. Minat seseorang dalam belajar dapat dimunculkan dengan cara-cara, yaitu :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang diakui

Dengan adanya tujuan yang diakui dengan baik oleh peserta didik, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Karena dengan mengetahui tujuan yang harus dicapai dan sangat menguntungkan serta berguna maka akan timbul semangat selalu belajar.

2.2.4 Indikator Motivasi Ekstrinsik

Dari berbagai definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi maupun didorong dari luar individu itu sendiri. Adapun indikator dari motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut :

1. Pujian
2. Nasihat
3. Semangat
4. Hadiah
5. Hukuman
6. Meniru sesuatu

2.3 Prestasi Belajar Siswa

2.3.1 Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar

Menurut Skinner dalam buku Ngalim Purwanto M. (2010: 84) belajar merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku individu terhadap suatu kondisi yang ditimbulkan oleh pengalamannya dan terjadi secara berkala dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan berdasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaankeadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dikembangkan oleh seseorang pada mata pelajaran, berhubungan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang diperoleh dari hasil yang telah dicapai individu dalam berfikir. Prestasi diartikan baik jika memenuhi tiga cakupan yaitu : kognitif, afektif, dan

psikomotor, sedangkan diartikan prestasi kurang memuaskan apabila seseorang belum mampu menguasai target dari pembelajaran tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 20) prestasi adalah segala sesuatu yang telah dapat dibuat, dihasilkan dan menyenangkan hati yang didapat dengan jalan keuletan kerja oleh seseorang. Prestasi tentunya tidak bisa terwujud apabila individu tidak melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.

Winkel W.S (2014: 226) mendefinisikan prestasi belajar adalah suatu bahan ketercapaian yang dihasilkan proses belajar. Prestasi belajar dibidang pendidikan merupakan hasil dari perolehan terhadap hasil siswa yang melingkup faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik sesudah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran yang diukur dengan instrument tes atau instrument yang relevan.

2.3.2 Faktor-faktor yang Meningkatkan Motivasi dalam Prestasi Belajar

Menurut Ahmadi (2004:152) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Faktor *internal*, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, sifatnya:
 - a. Psikologi, seperti : kecerdasan, kemauan, bakat, minat, sikap dan perhatian.
 - b. Faktor *eksternal*, seperti : kondisi yang lelah, cacat badan, kurang pendengaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain.
2. Faktor *eksternal*, yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa, diantaranya:
 - a. Lingkungan sekolah, yang meliputi : interaksi guru dan murid, cara penyajian bahan pelajaran, kurikulum, kondisi gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin metode mengajar dan tugas pokok.

- b. Lingkungan keluarga, yaitu : cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian keluarga, kondisi sosial ekonomi, latar belakang kebudayaan dan lain-lain.
- c. Lingkungan masyarakat, yaitu: media massa, teman bergaul, cara hidup dilingkungan dan lain-lain.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Howard Gardner, mengungkapkan sesuatu hal yang dapat dirangkum bahwa kecerdasan seseorang itu tidak tunggal yaitu berupa kecerdasan rasional (IQ). Dapat didefinisikan bahwa kecerdasan seseorang itu ternyata banyak, yang artinya lebih dari satu. Kecerdasan individu satu tentunya berbeda dengan individu lainnya dan kecerdasan yang dimilikinya berbeda-beda disegala bidang. Menurut Gardner, kecerdasan terdiri dari tujuh macam kecerdasan, yaitu music, olah tubuh (*body kinesthetic*), logika matematis, bahasa, ruangan (*spatial*), interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan seseorang didapat dari belajar yaitu, 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan (Tulus, 2004 : 76-77).

Dalam buku *Quantum Teaching*, Bobbi DePorter (2000:10) mengatakan : *pembelajaran yang berhasil haruslah dalam suasana menyenangkan dan menggembirakan (fun)*. Untuk mencapai suasana itu, maka ada beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Ambak (apa manfaat bagi siswa). Siswa dibantu guru menumbuhkan minat dan manfaat belajar.
- b. Mengalami. Siswa mengalami kegiatan atau permainan bersama dengan guru.

- c. Menamai. Siswa bersama dengan guru memberi nama konsep, model, rumus, kata kunci yang mereka temukan.
- d. Demonstrasikan. Siswa menunjukkan apa yang mereka ketahui bersama dengan guru.
- e. Mengulangi. Siswa mendapat kesempatan mengatakan bahwa mengetahui materi yang telah di ajar.
- f. Merayakan. Guru memberi penghargaan dan pujian dengan memberikan tepuk tangan atau cara lain atas partisipasi terhadap siswa.

2.3.4 Faktor Penghambat Prestasi Siswa

1. Penghambat dari Dalam

Tulus (2004:83), menyebutkan beberapa penghambat dari dalam adalah sebagai berikut :

- a. Faktor kesehatan. Dengan kesehatan yang terganggu maka akan menimbulkan banyak waktu istirahat yang artinya tidak bisa mengikuti pembelajaran. Prestasi peserta didik belum didapat secara optimal, maka peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak sangat penting. Makanan yang bersih dan bergizi juga perlu disediakan dirumah.
- b. Faktor kecerdasan. Siswa dengan tingkat kecerdasan yang rendah maka dapat menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat. Jika siswa tersebut berada dalam kelas yang tingkat kecerdasannya tinggi, maka siswa tersebut akan keteteran dalam menerima pembelajaran. Kecerdasan juga sangat mempengaruhi cepat/lambatnya siswa dalam hal kemajuan belajarnya.

- c. Faktor perhatian. Perhatian yang dimaksudkan disini adalah perhatian dari belajar di rumah dan belajar di sekolah. Perhatian yang didapat di rumah sering kali terganggu oleh acara televisi, kondisi rumah dan kondisi keluarga. Sedangkan perhatian belajar di sekolah seringkali terganggu oleh kondisi kelas dan suasana pembelajaran, serta lemahnya upaya untuk berkonsentrasi.
- d. Faktor minat. Sesuatu yang menghasilkan kecenderungan yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai. Apabila pembelajaran yang diperoleh siswa tidak menimbulkan minat belajar atau pembelajaran yang dikembangkan guru tersebut tidak menimbulkan minat belajar. Hal ini dapat menyebabkan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.
- e. Faktor bakat. Bakat adalah sesuatu atau potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa maka prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi.

2. Penghambat dari Luar

Tulus (2004:84), beberapa faktor penghambat dari luar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor keluarga. Faktor yang pertama berasal dari orang tua. Misalnya orang tua dalam mendidik anak kurang baik, teladan yang kurang dan hubungan orang tua dan anak yang kurang baik. Kemudian faktor suasana rumah, misalnya suasana rumah yang ramai, dan hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis. Faktor terakhir adalah ekonomi keluarga,

jika ekonomi keluarga tersebut kurang maka kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar tidak dapat terpenuhi dengan baik.

- b. Faktor sekolah. Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran , misalnya metode yang dipakai guru kurang sesuai dengan materi, monoton, kurang variatif, sehingga kurang menarik dan membosankan siswa. Kemudian faktor selanjutnya adalah apabila hubungan siswa dan guru yang kurang dekat sehingga tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Faktor terakhir adalah faktor guru dimana penguasaan kelas rendah, suara kurang jelas, penguasaan materi kurang baik, dan motivasi rendah.
- c. Faktor disiplin sekolah. Jika disiplin sekolah kurang diterapkan, maka akan memiliki pengaruh tidak baik pada proses belajar anak.
- d. Faktor masyarakat. Contohnya acara televisi, radio, majalah, dapat merusak jadwal belajar. Faktor teman yang kurang baik tentunya dapat mempengaruhi perilaku siswa dan prestasi siswa.
- e. Faktor lingkungan tetangga. contohnya dilingkungan siswa tinggal tingkat pengangguran, berjudi, mencuri, minum-minuman keras, dan bicara kurang sopan sangat banyak. Lingkungan tersebut mempengaruhi siswa dalam hasil belajarnya.
- f. Faktor kegiatan organisasi. Apabila peserta memiliki potensi yang tinggi maka akan melaksanakan banyak kegiatan organisasi, selain untuk meningkatkan hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar jika peserta didik salah dalam mengatur waktu.

2.3.5 Indikator Prestasi Belajar

Menurut Mudjiono (2006:202) mendefinisikan hasil belajar didefinisikan berhasil jika rangkaian kegiatan tersebut mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan prestasi belajar peserta didik dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Aspek Kognitif, pengelompokan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mendefinisikan 6 (enam) tingkatan yaitu :
 - a. Pengetahuan
 - b. Pemahaman
 - c. Penerapan
 - d. Analisis
 - e. Sintesis
 - f. Evaluasi
2. Aspek Afektif, ranah efektif berkaitan 6 (enam) unsur, yaitu :
 - a. Perhatian
 - b. Sikap
 - c. Penghargaan
 - d. Nilai
 - e. Perasaan
 - f. Emosi
3. Aspek Psikomotorik, merupakan hal yang berkaitan dengan keterampilan motorik, manipulasi kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

2.4 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Abdulsyani (2002:92), status sosial adalah kondisi individu pada lingkungannya yang berkaitan dengan individu lainnya, ikatan yang dimaksud adalah ikatan dengan individu lain pada kondisi pergaulannya, wibawa seseorang dan hak-hak serta peranan dilingkungan tersebut. Status sosial ekonomi menurut Mayer dalam buku Soekanto (2007:207) dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang serta keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi dan bagaimana keluarga tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Anak dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang tinggi maka akan dapat memenuhi segala kebutuhannya dan mendapat fasilitas belajar yang memadai. Sehingga hasil akhir dari sebuah pembelajaran tersebut memuaskan. Namun lain halnya dengan anak yang kondisi ekonominya rendah maka akan susah dalam memenuhi kebutuhannya.

2.5 Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Sardiman (2011:90) motivasi ekstrinsik merupakan gambaran suatu yang secara aktif berfungsi dengan adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik didefinisikan yaitu bentuk motivasi yang ada didalam aktivitas belajar dan dimulai dari dorongan dari luar yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas belajar.

Dapat diketahui dengan adanya motivasi yang ekstrinsik yang baik dari individu maka akan berpengaruh baik terhadap prestasi siswa itu sendiri. Dimana seseorang dengan dorongan ingin maju atau ingin menunjukkan dirinya maka

akan lebih berusaha mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya yang tentunya akan meningkatkan prestasi siswa itu sendiri. Dengan adanya sifat ingin mendapatkan pujian atau hadiah dari orang lain maka individu akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan apa yang ia inginkan sehingga kompetensi yang awalnya terpendam didirinya lama-kelamaan akan keluar dan dapat dikembangkan dengan baik.

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Sonia (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMA Negeri Bernas Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2016-2017 menyimpulkan bahwa dari hasil analisis data yang maka dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis tempat tinggal orang tua terhadap hasil belajar siswa.
2. Istinah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi di SMK Sainika Pekanbaru menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
3. Arum Rina Choirani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang II Batu menyimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang

tua dan motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

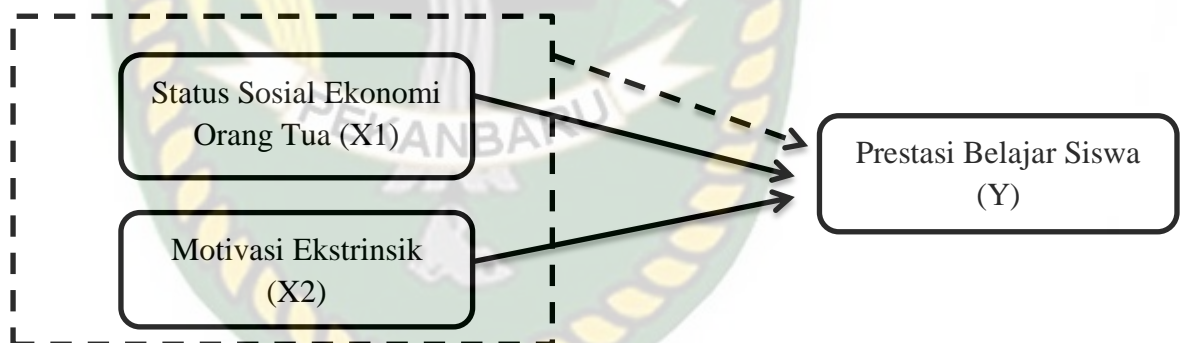
4. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian, jumlah sampel yang diteliti, banyaknya variabel yang diteliti, indikator dan cara pengolahan data.

2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2010:95) setelah beberapa hal disusun maka langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka pikiran. Kerangka berfikir yang dihasilkan dari penelitian ini dapat berupa kerangka berfikir yang asosiatif/hubungan maupun komparatif/perbandingan.

Kerangka berpikir tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :



2.8 Hipotesis

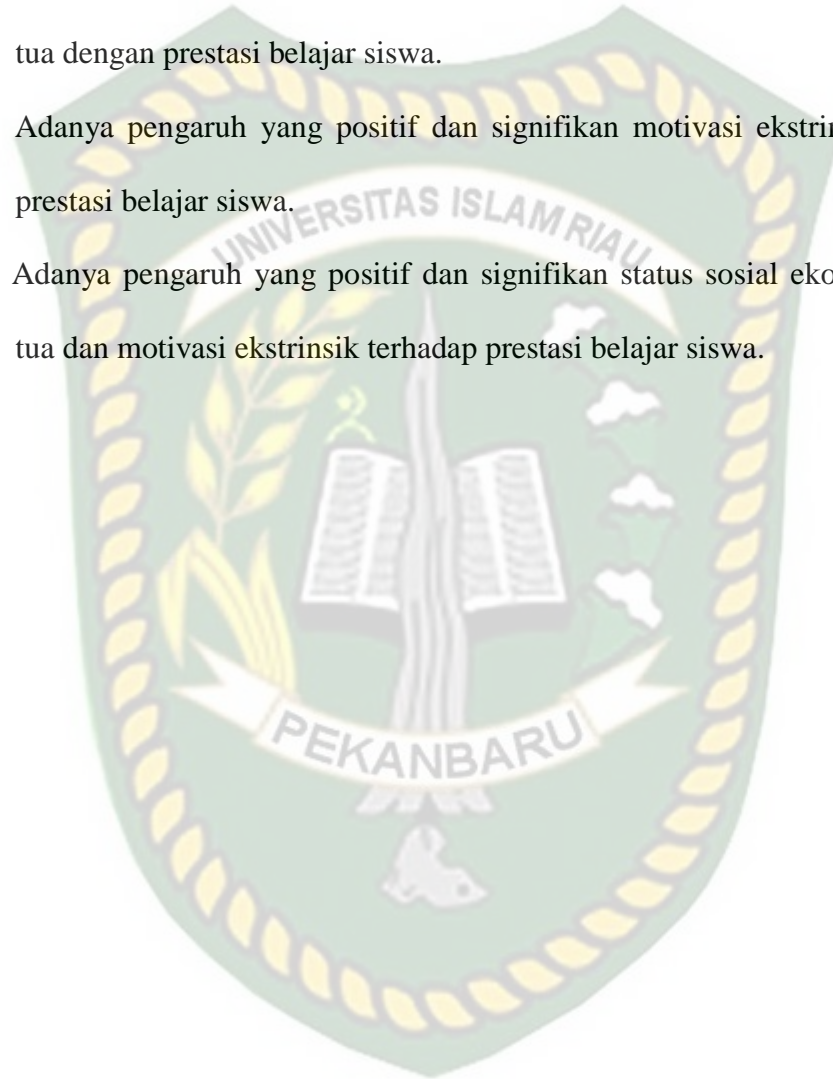
Menurut Sugiyono (2010:96) hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesis diantaranya :

Ha¹ : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Ha² : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa.

Ha³ : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis *ex-post facto*, dimana penelitian ini digunakan untuk meneliti variabel yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mendapatkan faktor-faktor yang menimbulkan kejadian dan terjadi sebelum penelitian tersebut dilaksanakan (Suharsini, 2013 : 17). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kausal komparatif dimana penelitian ini bermaksud mengerahui pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X1), Motivasi Ekstrinsik (X2), terhadap Prestasi Belajar Siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, seluruh data yang didapat akan ditunjukkan dalam bentuk angka dimana penjabarannya menggunakan metode deskriptif yaitu, berupa angka-angka yang hasil analisisnya akan dijelaskan secara narasi dengan singkat dan informatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru yang beralamatkan di Jln. Datuk Setia Maharaja, No 223 Parit Indah dengan objek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah mengikuti ujian seminar proposal.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto (2006:130) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek pada penelitian yang artinya apabila penelitian untuk meneliti semua objek penelitian maka penelitian yang dilakukan dapat dikatakan sebagai penelitian populasi.

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan dari sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII Administrasi Perkantoran di SMK Manajemen Penerbangan yang berjumlah 44 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan sudah dianggap mewakili seluruh populasi yang ada (Notoatmojo, 2005:120). Teknik yang digunakan dalam dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007 : 120). Alasan mengapa hal tersebut dalam dilakukan karena jumlah populasi yang kurang dari 100 jadi seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Variabel Independent) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi ekstrinsik (X2).
2. Variabel terikat (variabel Dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y).

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat atau fasilitas yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan dapat lebih mudah dan hasilnya lebih baik, atau dapat diartikan pekerjaan tersebut lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dalam mengelola data tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau skala likert yang digunakan untuk mengukur tentang status sosial ekonomi orang tua, motivasi ekstrinsik apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Instrumen ini disusun dengan sejumlah pernyataan yang nantinya akan di jawab oleh setiap responden yang diberikan angket. Adapun kisi-kisi angket yang akan dipaparkan nantinya berupa indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	1. Tingkat pendidikan orang tua	1,2	2
	2. Tingkat pekerjaan orang tua	3,4	2
	3. Tingkat pendapatan orang tua	5,6	2
	4. Kepemilikan barang-barang berharga (kekayaan)	7,8	2
	5. Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan orang tua	9,10	2
	Aminudin (2013:10)		
Motivasi Ekstrinsik (X2)	1. Pujian	11,12	2
	2. Nasehat	13,14	2
	3. Semangat	15,16	2
	4. Hadiah	17,18	2
	5. Hukuman	19,20	2
	6. Meniru sesuatu	21,22	2
	John W Santrock (2003:476)		

Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana skala likert dapat digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Tabel 3.2 Skor Jawaban Pernyataan Responden

No	Keterangan	Kode	Skor Pernyataan
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	RG	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.5 Sumber Data

Adapun data yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari siswa/i tentang

kondisi sosial ekonomi orang tua, motivasi ekstrinsik dan prestasi belajar siswa. Cara untuk mendapatkan data primer tersebut, maka peneliti membuat angket yang memuat indikator tentang kondisi sosial ekonomi orang tua, motivasi ekstrinsik dan prestasi belajar siswa.

2. Data sekunder adalah data berupa dokumen atau laporan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari guru yang bersangkutan. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa diukur dengan nilai ujian dari siswa/I jurusan Administrasi Perkantoran.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh dua cara yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara efisien apabila peneliti dapat mengetahui pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diinginkan responden.

2. Interview (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2010:194) interview atau wawancara adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang

ingin ketahui dari responden yang lebih mendalam dan komplit.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) mendefinisikan bahwa dokumentasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya terhadap suatu perihal tertentu.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu patokan yang dapat mengetahui bagaimana tingkat keunggulan dari suatu alat ukur (Sugiyono, 2010: 137). Instrumen tersebut dapat dikatakan valid apabila menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid, sehingga instrument tersebut dapat digunakan sebagai alat pengukur dari apa yang semestinya diukur.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian tersebut, jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen valid. Apabila dihitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen dikatakan tidak valid. Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan alat bantu computer menggunakan *Software SPSS V. 22.00 for windows*.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 22) mendefinisikan reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data

karena tersebut sudah baik dan terpercaya. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut sudah beberapa kali digunakan untuk mengukur obyek yang sama, dan menghasilkan data yang sama juga. Uji reliabilitas ini untuk mengetahui sampai dimana pengukuran tersebut memberikan hasil yang relatif sama jika melakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Perhitungan dibantu dengan *Software SPSS V. 22.00 for windows*.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut priyatno (2014:90) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *plot of regression standardizet residual* Atau dengan uji *one sample kolgomorov-smirnov*.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang

homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

3.8.3 Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2014:99) multikolinieritas artinya antar variable independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebasnya. Metode uji multikolinieritas dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335), teknis analisis data merupakan rangkaian kegiatan untuk mendapatkan data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesis, menyusun ke dalam pola yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan dari rangkaian kegiatan untuk dapat dipahami oleh individu maupun individu lain.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskrip dengan adanya presentase. Menghitung frekuensi nilai jawaban dari jawaban yang di berikan oleh responden atas setiap item pernyataan yang diajukan, maka untuk mencari

presentase jawaban angket dari responden. Untuk menentukan besar presentase alternative dari jawaban responden maka dapat digunakan rumus Sudijono (2006:43). Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Jumlah Presentase Alternatif Jawaban

F= Frekuensi Alternatif Jawaban Responden

N= Jumlah Sampel Penelitian

Agar data dari setiap tabel yang diperoleh mudah dianalisis, maka untuk tafsiran datanya menggunakan presentase disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan, (2010:89) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Variabel Promosi

No	Klasifikasi	Kategori
1.	81-100%	Sangat Tinggi
2.	61-80%	Tinggi
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Rendah
5.	0-20%	Sangat Rendah

3.10 Uji Prasyarat Regresi

3.10.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan yang dilihat secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan juga untuk memprediksi nilai yang diperoleh dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Menurut Sugiyono (2010:275) analisis regresi

ganda dipergunakan peneliti, untuk mendefinisikan bagaimana jika situasi (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Untuk melihat signifikan hubungan antara variabel "X" dengan variabel "Y" untuk hipotesis ketiga digunakan analisis korelasi ganda. Adnan Fardi (2010:31) menjelaskan "korelasi ganda untuk menghitung derajat/kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas/prediktor dengan variabel terikat/kriteria". Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Adapun fungsi persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2011:275) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan: Y = Prestasi Belajar Siswa

X^1 = Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

X^2 = Motivasi Ekstrinsik

b = Koefisien Determinasi

a = Konstanta

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji t

Uji t dikenal dengan juga uji parsial, yaitu biasanya untuk menguji bagaimana pengaruh setiap variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap

variabel terikatnya. Dengan kriteria pengujian: Untuk: H^0 ditolak (H^1 diterima) apabila t hitung $\geq |t_{\alpha/2}|$ H^0 diterima (H^1 ditolak) apabila t hitung $\leq -|t_{\alpha/2}|$ Selanjutnya perhitungan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan komputer dengan *softwer SPSS V. 22.00*

3.11.2 Uji F

Menurut Herhyanto (2014:7.9) Uji F digunakan untuk membuktikan apakah $X =$ variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap $Y =$ variabel terikat. untuk mengetahui signifikan analisis variasi regresi, dilakukan perbandingan antara nilai F hitung regresi dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa secara simultan kondisi sosial ekonomi orang tua, motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa secara simultan kondisi sosial ekonomi orang tua, motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Setelah di uji menggunakan korelasi ganda kemudian di lanjutka dengan uji F.

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan diproporsi variabilitas suatu data dan bisa dihitung dengan model statistik. Pengertian lainnya mengatakan r^2 adalah rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data yang asli. Secara umum r^2 digunakan untuk informasi tentang kesesuaian suatu model.

Dalam regresi r^2 bisa digunakan untuk pengukuran untuk mengetahui seberapa valid garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat. Jika r^2 sama dengan 1, dapat disimpulkan angka tersebut memperlihatkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Interpretasi lain adalah bahwa r^2 didefinisikan sebagai proporsi variasi tanggapan yang diterangkan oleh regresor (variabel bebas / X) dalam model. Dengan demikian jika $r^2 = 1$ akan memiliki arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. jika $r^2 = 0$ akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara regresor (X) dengan variabel Y. Dengan rumus menurut Sudjana (2005: 369)

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: Kp = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru



PROFIL SEKOLAH

I. SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMK Manajemen Penerbangan
2. Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 560240
3. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 56.4.09.60.10.024
4. NPSN : 69754238
5. SK Pendirian : 420/Bid.SM.2/VIII/2012/6552.1
6. Status : Swasta/Terakreditasi B
7. Tahun Berdiri : 2012
8. Alamat : Jl. Datuk Setia Maharaja/Parit
Indah
9. RT/RW : 005/006
10. Kode Pos : 28282
11. Desa : Tangerang Selatan

12. Kecamatan : Bukit Raya
13. Kabupaten/Kota : Pekanbaru
14. Provinsi : Riau
15. Jumlah Rombel/Kelas : 18 Rombel/18 Kelas
16. Luas Tanah Seluruhnya : 940 m²
17. Luas Bangunan : 340 m²
18. Luas Kebun/Halaman : 600 m²
19. Status Tanah : SHM

II. KEPALA SEKOLAH

1. Nama : Siska Hayati, S.Pd
2. NIP : -
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tgl. Lahir : Padang Panjang, 25 Juni 1990
5. Pangkat / Gol : -
6. Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S.1)
7. Jurusan : Bahasa Inggris
8. Nomor Handphone : 0852 7488 2396

4.1.2 Sejarah SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru

SMK Manajemen Penerbangan merupakan SMK Penerbangan berbasis manajemen pertama di Indonesia bertepatan di kota Pekanbaru provinsi Riau, sebagai induk cabang dibawah naungan yayasan Citra Dharma Riau. SMK Manajemen Penerbangan didirikan pada tanggal 05 Mei 2012. Yayasan Citra

Dharma Riau adalah sebuah institusi pendidikan yang didirikan pada tahun 2012, berdasarkan Keputusan Menteri dan Hak Manusia Republik Indonesia No : AHU3327.AH.01.04 Tahun 2012. Dalam system pembelajaran SMK Manajemen Penerbangan menggunakan sistem pembelajaran dengan modul digital, digital library dan literasi online dengan ada sistem yang dibangun mampu mengarahkan siswa/i lebih cardas dalam penggunaan smartphone. Guna menunjang dan menyempurnkan sistem digital yang ada disekolah, juga dikembangkan digitalisasi administrasi seperti; Portal Akademik, Digital Rapor, Digital Mail, dan Digital Finance Service (DFS). Gagasan pokok terbentuknya SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru berawal dari pelatihan Aviations College karena banyaknya peminat ilmu penerbangan di usia dini menjadi salah satu alasan yayasan Citra Dharma Riau mengusung struktur organisasi pembentukan SMK Manajemen Penerbangan melihat dari mutu ilmu, bisnis, peminat bakat, daya tarik masyarakat serta peluang kerja untuk lulusan SMK. Sebagai awal SMK Manajemen Penerbangan mendirikan 2 jurusan pada tahun 2012 yaitu jurusan Administrasi Perkantoran dan Usaha Perjalanan Wisata. Kemudian pada tahun berikutnya bertepatan pada tahun 2013 SMK Manajemen Penerbangan memperluas jaringan jurusan menjadi 4 jurusan yaitu Administrasi Perkantoran, Usaha Perjalanan Wisata, Airframe and Power Plan dan Electric Plan dengan total peminat siswa/I mencapai 230. Pada tahun 2013 membuka cabang di Medan dan 2018 membuka cabang di Batam hingga sampai saat ini. Pada saat ini masih berlangsung proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

4.1.3 Visi dan Misi SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru

Visi SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru adalah menjadi SMK Manajemen Penerbangan yang mampu membentuk kader-kader muda yang handal, berjiwa pemimpin, dan berwawasan internasional sehingga menjadi pelopor generasi muda yang memiliki semangat profesional.

Sedangkan Misi dari SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Menyajikan kurikulum yang *up to date* sesuai dengan perkembangan sistem penerbangan yang berlaku di Indonesia.
2. Menyediakan tenaga pengajar yang mampu mendidik peserta didik menjadi calon tenaga kerja yang siap pakai guna mencapai visi SMK Manajemen Penerbangan.
3. Melakukan sosialisasi terus-menerus kepada masyarakat agar mempersiapkan anak-anak mereka sejak dini sehingga kriteria atau persyaratan untuk dapat bergabung dengan SMK Manajemen Penerbangan sudah dipahami.
4. Ikut serta mengatasi angka pengangguran di Indonesia dengan membangun konsep *Links and Match* antar SMK Manajemen Penerbangan dengan dunia kerja penerbangan, sehingga alumni SMK Manajemen Penerbangan mudah mendapat akses dunia pekerjaan penerbangan.

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengatur apa yang ingin diukur. Dalam hasil analisis didapat nilai korelasi antar skor item dengan skor total. Nilai tersebut, kemudian dibandingkan dengan nilai

r_{tabel} dicari dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data 44, maka r_{tabel} 0,297. Ketentuan jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka angket yang disebarkan valid, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka angket yang disebarkan tidak valid. Berikut hasil *output* uji validitas untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh telah dilakukan uji korelasi dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,398	0,297	Valid
Item 2	0,320	0,297	Valid
Item3	0,422	0,297	Valid
Item 4	0,382	0,297	Valid
Item 5	0,374	0,297	Valid
Item 6	0,299	0,297	Valid
Item 7	0,343	0,297	Valid
Item 8	0,519	0,297	Valid
Item 9	0,512	0,297	Valid
Item 10	0,398	0,297	Valid

Sumber, hasil SPSS versi 22 lampiran 7

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai r_{hitung} untuk masing-masing item pernyataan pada variabel motivasi belajar lebih besar (>) dari nilai r_{tabel} (0,297). Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau data sudah valid.

2. Uji Validitas Variabel Motivasi Ekstrinsik (X2)

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Motivasi Ekstrinsik (X2)

Item Pernyataan	r^{hitung}	r^{tabel}	Keterangan
Item 1	0,593	0,297	Valid
Item 2	0,375	0,297	Valid
Item3	0,417	0,297	Valid
Item 4	0,359	0,297	Valid
Item 5	0,487	0,297	Valid
Item 6	0,457	0,297	Valid
Item 7	0,421	0,297	Valid
Item 8	0,541	0,297	Valid
Item 9	0,419	0,297	Valid
Item 10	0,348	0,297	Valid
Item 11	0,452	0,297	Valid
Item 12	0,476	0,297	Valid

Sumber, hasil SPSS versi 22 lampiran 7

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai r_{hitung} untuk masing-masing item pernyataan pada variabel motivasi ekstrinsik lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} (0,297). Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau data sudah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,703	Reliabel
Motivasi Ekstrinsik	0,630	Reliabel

Sumber, hasil SPSS versi 22

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua dan motivasi ekstrinsik mempunyai koefisien Alpha yang cukup diatas 0,60 sehingga

dapat dikatakan semua butir pertanyaan masing-masing variabel adalah reliable sehingga selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak. Kriteria menurut rumus *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* data berdistribusi normal jika hasil analisis menunjukkan nilai Assymp.sig < 0,05. Sedangkan jika nilai Assymp.sig > 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah data dari penelitian:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83639642
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.114
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber, hasil SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai Assymp.sig sebesar 0,061 yang berarti > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Homogenitas

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	1.427	9	30	.221
Motivasi Ekstrinsik	2.199	9	30	.051

Sumber, hasil SPSS versi 22

Berdasarkan table 4.6 diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) variabel status sosial ekonomi dan motivasi ekstrinsik adalah sebesar 0.221 dan 0,051. Karena nilai sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data status sosial ekonomi dan motivasi ekstrinsik pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru adalah sama atau homogen.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat data multikolinieritas. Jika nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi gangguan multikolinieritas. Berikut adalah data dari penelitian:

**Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.192	4.580		7.466	.000		
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.587	.160	.495	3.668	.001	.513	1.949
Motivasi Ekstrinsik	.291	.111	.355	2.628	.012	.513	1.949

a. Dependent Variable : Prestasi Belajar

Sumber, hasil SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.7, nilai toleransi X1 sebesar $0,513 > 0,1$ dan nilai toleransi X2 sebesar $0,513 > 0,1$ dan nilai VIF X1 sebesar $1.949 < 10$ dan nilai VIF X2 sebesar $1.949 < 10$, maka tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

4.4 Teknik Analisis Data

4.4.1 Analisis Deskriptif

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Manajemen Penerbangan Pekanbaru. Penyajian data dalam penelitian ini adalah hasil angket tentang status sosial ekonomi orang tua kelas XI Administrasi Perkantoran yang berjumlah 44 siswa. Angket yang disebarakan memuat 10 item pertanyaan yang masing-masing item tersedia 5 alternatif jawaban. Data yang dikumpulkan melalui angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dianalisa. Hasil jawaban responden dari data angket status sosial ekonomi orang tua tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategori Skor Jawaban Angket

No	Klasifikasi	Kategori
1.	81-100%	Sangat Tinggi
2.	61-80%	Tinggi
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Rendah
5.	0-20%	Sangat Rendah

Tabel 4.9**Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	22	50	10	22.73	9	20.45	2	4.54	1	2.72	44
Item 2	12	27.27	21	47.73	7	15.91	3	6.81	1	2.72	44
Jumlah	34		31		16		5		2		44
Rata-rata		38.64		35.23		18.18		5.675		2.72	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang status sosial ekonomi pada indikator tingkat pendidikan orang tua rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 38,64%, setuju sebesar 35,23%, ragu-ragu sebesar 18,18%, tidak setuju sebesar 5,675%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,72%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator tingkat pendidikan orang tua adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 34) + (4 \times 31) + (3 \times 16) + (2 \times 5) + (1 \times 2)}{2 \times 44 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{170 + 124 + 48 + 10 + 2}{440} \times 100$$

$$= 80,45\%$$

$$= 80,45\%$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat pendidikan orang tua ada pada kategori sangat tinggi dengan hasil 80,45%. Artinya sebagian besar siswa memperoleh dorongan untuk giat belajar guna mendapatkan pendidikan yang tinggi dan semakin semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Tabel 4.10
Tingkat pekerjaan orang tua

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	10	22.72	24	54.54	7	15.9	2	4.54	1	2.28	44
Item 2	8	18.18	17	38.63	12	27.28	7	15.9	0	0	44
Jumlah	18		41		19		9		1		44
Rata-rata		20.45		46.59		21.59		10.22		1.14	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang status sosial ekonomi pada indikator tingkat pekerjaan orang tua rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 20,45%, setuju sebesar 46,59%, ragu-ragu sebesar 21,59%, tidak setuju sebesar 10,22%, dan sangat tidak setuju sebesar 1.14%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator tingkat pekerjaan orang tua adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 18) + (4 \times 41) + (3 \times 19) + (2 \times 9) + (1 \times 1)}{2 \times 44 \times 5} \times 100 \\
 &= \frac{90 + 164 + 57 + 18 + 1}{440} \times 100 \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat pekerjaan orang tua ada pada kategori tinggi dengan hasil 75%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa dapat memenuhi kebutuhannya dari orang tua seperti tersedia nya sarana dan prasarana belajar, hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.11
Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	16	36.36	22	50.00	3	6.81	1	2.28	2	4.54	44
Item 2	14	31.81	24	54.54	4	9,09	0	0.00	2	4.54	44
Jumlah	30		46		7		1		4		44
Rata-rata		34.09		52.27		6.81		1.14		4.54	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang status sosial ekonomi pada indikator tingkat pendapatan orang tua rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 34,09%, setuju sebesar 52,27%, ragu-ragu sebesar 6,81%, tidak setuju sebesar 1.14%, dan sangat tidak setuju sebesar 4,54%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator tingkat pendapatan orang tua adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 30) + (4 \times 46) + (3 \times 7) + (2 \times 1) + (1 \times 4)}{2 \times 44 \times 5} \times 100 \\
 &= \frac{150 + 184 + 21 + 2 + 4}{440} \times 100 \\
 &= 82,04\%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat pendapatan orang tua ada pada kategori sangat tinggi dengan hasil 82,04%. Artinya sebagian besar siswa mendapatkan fasilitas yang baik dalam belajar tentunya hal ini berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa.

Tabel 4.12

Kepemilikan Barang-Barang Berharga

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	22	50.00	17	38.63	4	9.09	1	2.28	0	0.00	44
Item 2	9	20.45	23	52.27	4	9.09	7	15.90	1	2.72	44
Jumlah	31		40		8		8		1		44
Rata-rata		35.23		45.45		9.09		9.09		1.36	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang status sosial ekonomi pada indikator kepemilikan barang-barang berharga rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 35,23%, setuju sebesar 45,45%, ragu-ragu sebesar 9,09%, tidak setuju sebesar 9,09%, dan sangat tidak setuju sebesar 1,36%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator kepemilikan barang-barang berharga adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 31) + (4 \times 40) + (3 \times 8) + (2 \times 8) + (1 \times 1)}{2 \times 44 \times 5} \times 100 \\
 &= \frac{155 + 160 + 24 + 16 + 1}{440} \times 100 \\
 &= 80,90\%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator

kepemilikan barang-barang berharga ada pada kategori tinggi dengan hasil 80,90%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki sarana yang baik dalam sebuah pembelajaran hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Tabel 4.13
Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	8	18.18	14	31.81	17	38.63	5	11.37	0	00.00	44
Item 2	12	27.28	13	29.54	11	25.00	5	11.37	3	6.81	44
Jumlah	20		27		28		10		3		44
Rata-rata		22.73		30.68		31.82		11.37		3.40	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang status sosial ekonomi pada indikator tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan orang tua rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 22,73%, setuju sebesar 30,68%, ragu-ragu sebesar 31,82%, tidak setuju sebesar 11,37%, dan sangat tidak setuju sebesar 3,40%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan orang tua adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 20) + (4 \times 27) + (3 \times 28) + (2 \times 10) + (1 \times 3)}{2 \times 44 \times 5} \times 100 \\
 &= \frac{100 + 108 + 84 + 20 + 3}{440} \times 100 \\
 &= 71,59\%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan orang tua ada pada kategori tinggi dengan hasil 71,59%. Dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh segala sesuatu yang diinginkan hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperolehnya.

Tabel 4.14
Rekapitulasi data status sosial ekonomi orang tua

No	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	50,00	10	22,72	9	20,45	2	4,54	1	2,28	44	100
2	12	27,28	21	47,72	7	15,90	3	6,81	1	2,28	44	100
3	10	22,72	24	54,54	7	15,90	2	4,54	1	2,28	44	100
4	8	18,18	17	38,63	12	27,28	7	15,90	0	0,00	44	100
5	16	36,36	22	50,00	3	6,81	1	2,28	2	4,54	44	100
6	14	31,81	24	54,54	4	9,09	0	0,00	2	4,54	44	100
7	22	50,00	17	38,63	4	9,09	1	2,28	0	0,00	44	100
8	9	20,45	23	52,27	4	9,09	7	15,90	1	2,28	44	100
9	8	18,18	14	31,81	17	38,63	5	11,37	0	0,00	44	100
10	12	27,28	13	29,54	11	25,00	5	11,37	3	6,81	44	100
Jumlah	133		185		78		33		11			

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel. 4.15
Analisis Deskriptif Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang
Tua

Kategori Jawaban	Nilai	F	FS	Persentase (%)	Tingkat Capaian
SS	5	133	665	32%	78%
S	4	185	740	43%	
R	3	78	234	13%	
TS	2	33	66	9%	
STS	1	11	11	3%	
		440	1716	100%	
Skor Ideal 5X44X10 = 2200					

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa hasil rekapitulasi angket status sosial ekonomi orang tua, jumlah nilai pada setiap alternative dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing pilihannya. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Alternatif jawaban Sangat Setuju	$5 \times 133 = 665$
Alternatif jawaban Setuju	$4 \times 185 = 740$
Alternatif jawaban Ragu-Ragu	$3 \times 78 = 234$
Alternatif jawaban Tidak Setuju	$2 \times 33 = 66$
Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju	$1 \times 11 = 11 +$
TOTAL	$= 1716$

$$N = 133 + 185 + 78 + 33 + 11$$

$$N = 440 \times 5$$

$$N = 2200$$

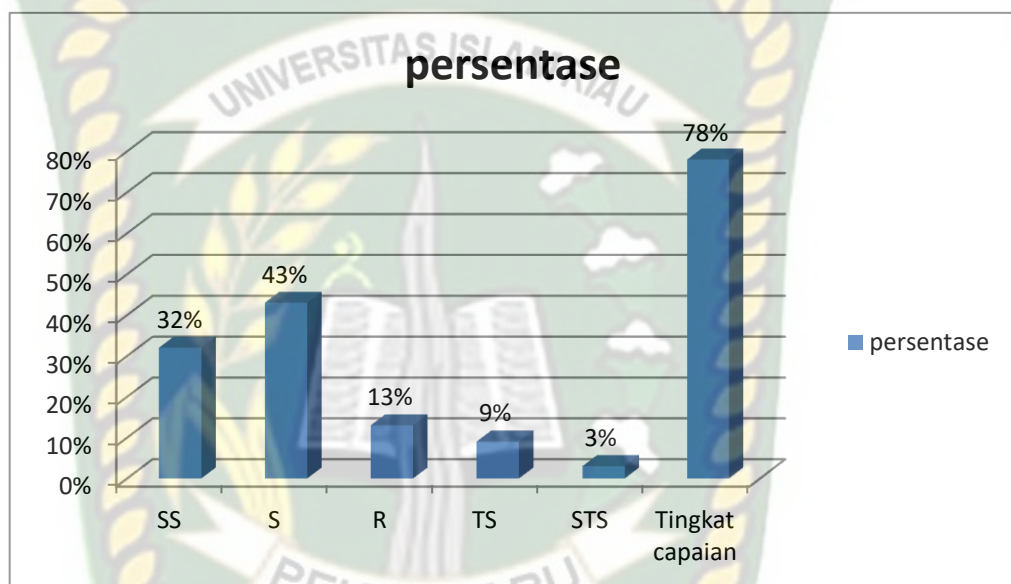
Angka Persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1716}{2200} \times 100\%$$

$$P = 78\%$$

Gambar. 4.1 Diagram Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua



Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas yang telah didasarkan pada teori Riduwan (2010:89) didalam bukunya, maka dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua kelas XI Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Manajemen Penerbangan “Tinggi” yaitu dengan persentase 78%. Artinya status sosial ekonomi orang tua pada siswa tersebut tinggi yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (Tabel 3.3 halaman 49)

2. Motivasi Ekstrinsik

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Manajemen Penerbangan

Pekanbaru. Penyajian data dalam penelitian ini adalah hasil angket tentang motivasi ekstrinsik kelas XI Administrasi Perkantoran yang berjumlah 44 siswa. Angket yang disebarakan memuat 12 item pertanyaan yang masing-masing item tersedia 5 alternatif jawaban. Data yang dikumpulkan melalui angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dianalisa. Hasil jawaban responden dari data angket motivasi ekstrinsik tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.16

Pujian

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	12	27.28	18	40.90	7	15.90	4	9.09	3	6.81	44
Item 2	17	38.63	20	45.45	0	00.00	5	11.37	2	4.54	44
Jumlah	29		38		7		9		5		44
Rata-rata		32.96		43.18		7.95		10.23		5.675	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi ekstrinsik pada indikator pujian rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 32,96%, setuju sebesar 43,18%, ragu-ragu sebesar 7,95%, tidak setuju sebesar 10,23%, dan sangat tidak setuju sebesar 5,675%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator pujian adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 29) + (4 \times 38) + (3 \times 7) + (2 \times 9) + (1 \times 5)}{2 \times 44 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{145 + 152 + 21 + 18 + 5}{440} \times 100$$

440

$$= 77,5\%$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pujian ada pada kategori tinggi dengan hasil 77,5%. Dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh pujian dari lingkungannya sehingga dapat meningkatnya prestasi belajar siswa tersebut.

Tabel 4.17

Nasihat

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	19	43.18	18	40.90	1	2.28	5	11.37	1	2.28	44
Item 2	14	31.81	20	45.45	6	13.63	2	4.54	2	4.54	44
Jumlah	33		38		7		7		3		44
Rata-rata		37.5		43.18		7.955		7.955		3.41	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi ekstrinsik pada indikator nasihat rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 37,5%, setuju sebesar 43,18%, ragu-ragu sebesar 7,955%, tidak setuju sebesar 7,955%, dan sangat tidak setuju sebesar 3,41%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator nasihat adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 33) + (4 \times 38) + (3 \times 7) + (2 \times 7) + (1 \times 3)}{2 \times 44 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{165 + 152 + 21 + 14 + 3}{440} \times 100$$

$$= 80,68\%$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator nasihat ada pada kategori tinggi dengan hasil 80,68%. Artinya sebagian besar siswa mendapat nasihat dari lingkungannya sehingga dapat memperbaiki kesalahannya dan giat belajar hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.18
Semangat

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	5	11.37	18	40.90	11	25.00	8	18.18	2	4.54	44
Item 2	20	45.45	16	36.36	3	6.81	3	6.81	2	4.54	44
Jumlah	25		34		14		11		4		44
Rata-rata		28.41		38.63		15.91		12.5		4.54	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.18 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi ekstrinsik pada indikator semangat rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 28,41%, setuju sebesar 38,63%, ragu-ragu sebesar 15,91%, tidak setuju sebesar 12,5%, dan sangat tidak setuju sebesar 4,54%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator nasihat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 25) + (4 \times 34) + (3 \times 14) + (2 \times 11) + (1 \times 1)}{2 \times 44 \times 5} \times 100 \\
 &= \frac{125 + 136 + 42 + 21 + 1}{440} \times 100 \\
 &= 73,86\%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator semangat ada pada kategori tinggi dengan hasil 73,86%. Dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa mendapat semangat dari lingkungannya sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat meningkat dengan baik.

Tabel 4.19

Hadiah

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	8	18.18	18	40.90	11	25.00	7	15.90	0	00.00	44
Item 2	13	29.54	27	61.36	1	2.28	2	4.54	1	2.28	44
Jumlah	21		45		12		9		1		44
Rata-rata		23.86		51.13		13.64		10.22		1.14	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.19 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi ekstrinsik pada indikator hadiah rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 23,86%, setuju sebesar 51,13%, ragu-ragu sebesar 13,64%, tidak setuju sebesar 10,22%, dan sangat tidak setuju sebesar 1,14%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator hadiah adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 21) + (4 \times 45) + (3 \times 12) + (2 \times 9) + (1 \times 1)}{2 \times 44 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{105 + 180 + 36 + 18 + 1}{440} \times 100$$

$$= 77,27\%$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator hadiah

ada pada kategori tinggi dengan hasil 77,27%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan hadiah atas apa yang dilakukannya sehingga dapat meningkatkan prestasi yang di perolehnya.

Tabel 4.20
Hukuman

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	22	50.00	14	31.81	5	11.37	2	4.54	1	2.28	44
Item 2	10	22.72	26	59.09	2	4.54	4	9.09	2	4.54	44
Jumlah	32		40		7		6		3		44
Rata-rata		36.36		45.45		7.955		6.815		3.41	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.20 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi ekstrinsik pada indikator hukuman rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 36,36%, setuju sebesar 45,45%, ragu-ragu sebesar 7,955%, tidak setuju sebesar 6,815%, dan sangat tidak setuju sebesar 3,41%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator hukuman adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 32) + (4 \times 40) + (3 \times 7) + (2 \times 6) + (1 \times 3)}{2 \times 44 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{160 + 160 + 21 + 12 + 3}{440} \times 100$$

$$= 80,90\%$$

$$= 80,90\%$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator hukuman ada pada kategori tinggi dengan hasil 80,90%. Dapat diartikan bahwa

sebagian besar siswa saat melakukan kesalahan akan mendapat hukuman sehingga siswa tersebut tidak ingin melakukan kesalahan, semakin disiplin siswa maka prestasi belajar yang di perolehnya akan meningkat.

Tabel 4.21
Meniru Sesuatu

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	21	47.72	17	38.63	2	4.54	2	4.54	2	4.54	44
Item 2	19	43.18	18	40.90	1	2.28	5	11.37	1	2.28	44
Jumlah	40		35		3		7		3		44
Rata-rata		45.45		39.77		3.41		7.955		3.41	44

Sumber: Data Olahan Angket, 2021

Berdasarkan tabel 4.21 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi ekstrinsik pada indikator meniru sesuatu rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 45,45%, setuju sebesar 39,77%, ragu-ragu sebesar 3,41%, tidak setuju sebesar 7,955%, dan sangat tidak setuju sebesar 3,41%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator meniru sesuatu adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 40) + (4 \times 35) + (3 \times 3) + (2 \times 7) + (1 \times 3)}{2 \times 44 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{200 + 140 + 9 + 14 + 3}{440} \times 100$$

$$= 83,18\%$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator meniru sesuatu ada pada kategori sangat tinggi dengan hasil 83,18%. Hal tersebut

dapat diartikan bahwa sebagian siswa saat melihat temannya mendapat penghargaan atau nilai yang bagus maka siswa tersebut memiliki perasaan ingin mendapatkan penghargaan atau nilai yang bagus itu juga, ketika siswa memiliki keinginan tersebut maka akan dapat meningkatkan prestasi siswa untuk lebih maju dan meminimalisir dari ketertinggalan.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Data Motivasi Ekstrinsik

No	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	27,28	18	40,90	7	15,90	4	9,09	3	6,81	44	100
2	17	38,63	20	45,45	0	0,00	5	11,37	2	4,54	44	100
3	19	43,18	18	40,90	1	2,28	5	11,37	1	2,28	44	100
4	14	31,81	20	45,45	6	13,63	2	4,54	2	4,54	44	100
5	5	11,37	18	40,90	11	25,00	8	18,18	2	4,54	44	100
6	20	45,45	16	36,36	3	6,81	3	6,81	2	4,54	44	100
7	8	18,18	18	40,90	11	25,00	7	15,90	0	0,00	44	100
8	13	29,54	27	61,36	1	2,28	2	4,54	1	2,28	44	100
9	22	50,00	14	31,81	5	11,37	2	4,54	1	2,28	44	100
10	10	22,72	26	59,09	2	4,54	4	9,09	2	4,54	44	100
11	21	47,72	17	38,63	2	4,54	2	4,54	2	4,54	44	100
12	19	43,18	18	40,90	1	2,28	5	11,37	1	2,28	44	100
Jumlah	180		230		50		49		19			

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel. 4.23
Analisis Deskriptif Hasil Angket Motivasi Ekstrinsik

Kategori Jawaban	Nilai	F	FS	Persentase (%)	Tingkat Capaian
SS	5	180	900	34%	79%
S	4	230	920	44%	
R	3	50	150	9%	
TS	2	49	98	9%	
STS	1	19	19	4%	
Jumlah		528	2087	100%	
Skor Ideal 5X44X12 = 2640					

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa hasil rekapitulasi angket motivasi ekstrinsik, jumlah nilai pada setiap alternative dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing pilihannya. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Alternatif jawaban Sangat Setuju	$5 \times 180 = 900$
Alternatif jawaban Setuju	$4 \times 230 = 920$
Alternatif jawaban Ragu-Ragu	$3 \times 50 = 150$
Alternatif jawaban Tidak Setuju	$2 \times 49 = 98$
Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju	$1 \times 19 = 19 +$
TOTAL	$= 2087$

$$N = 180 + 230 + 50 + 49 + 19$$

$$N = 528 \times 5$$

$$N = 2640$$

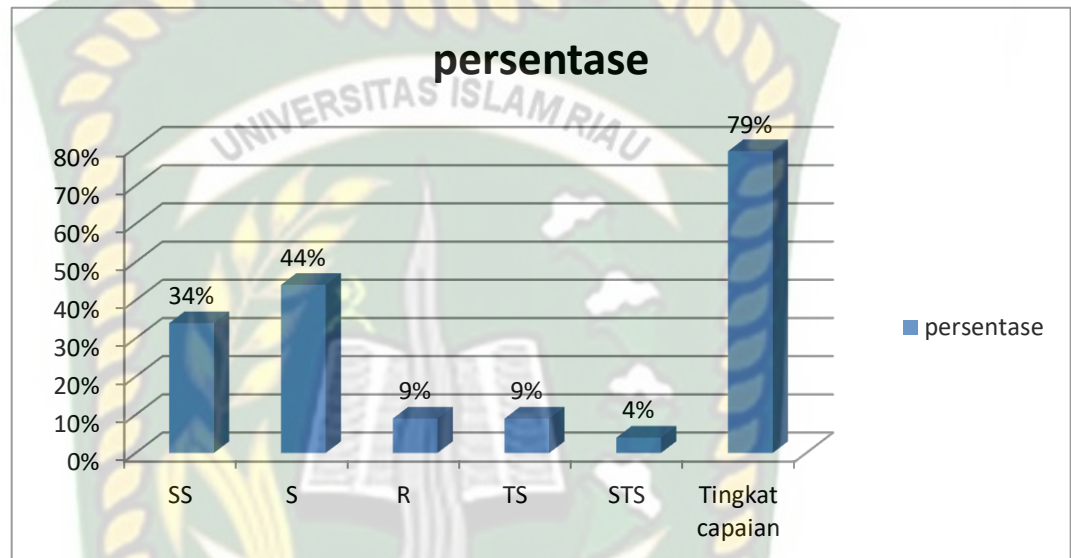
Angka Persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2087}{2640} \times 100\%$$

$$P = 79\%$$

Gambar. 4.2 Diagram Hasil Angket Motivasi Ekstrinsik



Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 diatas yang telah didasarkan pada teori Riduwan (2010:89) didalam bukunya, maka dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Manajemen Penerbangan “Tinggi” yaitu dengan persentase 79%. Artinya motivasi ekstrinsik pada siswa tersebut tinggi yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (Tabel 3.3 halaman 49)

3. Prestasi Belajar Siswa

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Manajemen Penerbangan Pekanbaru. Penyajian data dalam penelitian ini adalah nilai hasil Ujian Akhir

Semester (UAS) siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang berjumlah 44 siswa. nilai hasil Ujian Akhir Semester (UAS) siswa tersebut disajikan sebagai berikut:

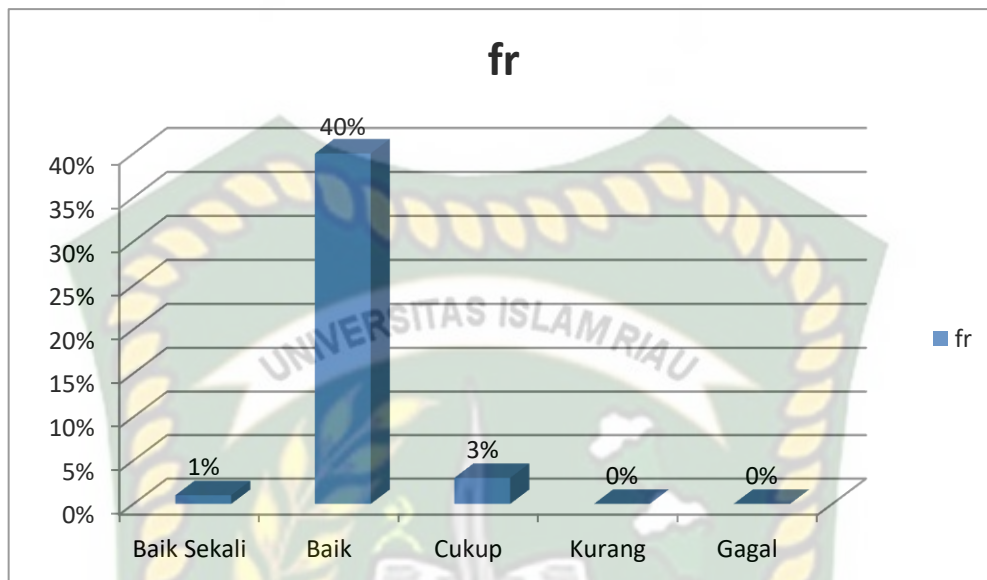
Tabel 4.24 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
80-100	1	2%	Baik Sekali
66-79	40	91%	Baik
56-65	3	7%	Cukup
40-55	0	0%	Kurang
30-39	0	0%	Gagal
Jumlah	44	100%	

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.24 diatas dapat dijelaskan bahwa 1 orang sampel berada pada kelas interval 80-100 dengan kategori baik sekali, atau dengan persentase (2%), 40 orang sampel berada pada kelas interval 66-79 dengan kategori baik, atau dengan persentase (91%), 3 orang sampel berada pada kelas interval 56-65 dengan kategori cukup, atau dengan persentase (7%), 0 orang sampel berada pada kelas interval 40-55 dengan kategori kurang, atau dengan persentase (0%), dan 0 orang sampel berada pada kelas interval 30-39 dengan kategori gagal, atau dengan persentase (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.3.

Gambar 4.3 Diagram Batang Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru



Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Manajemen Penerbangan Pekanbaru tergolong “Tinggi” yaitu dengan persentase 40%. Dengan presentase yang tinggi makan akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. (Tabel 3.3 halaman 49)

4.5 Uji Prasyarat Regresi Linier Berganda

Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.192	4.580		7.466	.000
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.587	.160	.495	3.668	.001
	Motivasi Ekstrinsik	.291	.111	.355	2.628	.012

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber, hasil SPSS versi 22

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 34.192 + 0,587X_1 + 0,291X_2$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel *Independent* dengan variabel *Dependent* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bernilai 0 adalah 34.192, artinya jika saat status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi ekstrinsik (X_2) bernilai 0 maka variabel prestasi belajar (Y) masih tetap diperoleh sebesar 34.192.
2. Nilai koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua (X_1) adalah 0,587, artinya jika variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) meningkat sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel motivasi ekstrinsik (X_2) bernilai konstan,

maka prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru meningkat sebesar 0,587 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berkontribusi positif bagi prestasi belajar, sehingga makin tinggi tingkat status sosial ekonomi orang tua pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru, maka makin tinggi pula tingkat prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru.

3. Nilai koefisien regresi motivasi ekstrinsik adalah 0,291, artinya jika variabel motivasi ekstrinsik (X_2) meningkat sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) bernilai konstan, maka prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru meningkat sebesar 0,291 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi ekstrinsik berkontribusi positif bagi prestasi belajar, sehingga makin tinggi tingkat motivasi ekstrinsik pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru, maka makin tinggi pula prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%. Uji ini dilakukan dengan signifikansi pada masing-masing variabel bebas dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.36 berikut ini:

**Tabel 4.26 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.192	4.580		7.466	.000
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.587	.160	.495	3.668	.001
Motivasi Ekstrinsik	.291	.111	.355	2.628	.012

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber, hasil SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 4.26 dengan mengamati baris, kolom t dan sig maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar (H_1)

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru. Hal ini terlihat dari signifikan status sosial ekonomi orang tua (X_1) $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru secara parsial diterima.

Dan jika dilihat dari nilai t tabel maka didiperolehlah persamaan sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \alpha/2 ; df = n-k-1$$

$$\alpha = 0,05 \text{ (} 0,05/2 \text{ ; } 44-2-1 \text{) } = 0,025 \text{ ; } 41 = 2,02108$$

Dari persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,668 > 2,02108$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru secara parsial diterima.

2. Pengaruh Variabel Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar (H_2)

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi ekstrinsik (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru. Hal ini terlihat dari signifikan motivasi ekstrinsik (X_2) $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru secara parsial diterima.

Dan jika dilihat dari nilai t tabel maka didiperolehlah persamaan sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \alpha/2 \text{ ; } df = n-k-1$$

$$\alpha = 0,05 \text{ (} 0,05/2 \text{ ; } 44-2-1 \text{) } = 0,025 \text{ ; } 41 = 2,02108$$

Dari persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,628 > 2,02108$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru secara parsial diterima.

4.6.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan melihat nilai F_{tabel} , $\alpha = 5\% = df(n_1) = (k-1)$ dan $df(n_2) = (n-k)$, $df = (3-1); (44-2) = 2; 42 = 3,22$ dengan tingkat kesalahan 5%. Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 5.16 di bawah ini:

Tabel 4.27 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	553.907	2	276.954	32.959	.000 ^b
Residual	344.525	41	8.403		
Total	898.432	43			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Ekstrinsik, Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Sumber, hasil SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 32,959 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,22 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $32,959 > 3,22$, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap dependen (Y). sehingga dapat

diketahui variabel independen (X) yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y). dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi yang dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.28 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.598	2.899

a. Predictors: (Constant), Motivasi Ekstrinsik,

b. Dependent Variable: Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Sumber, hasil SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.38 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,598. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 59,8% sisanya 40,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

Status sosial itu sendiri dapat diartikan dengan kondisi kemasyarakatan seseorang yang menjalani perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial itu sendiri tentunya terjadi karena adanya interaksi sosial yang ada dimasyarakat. Menurut Abdulsyani (2002:152), interaksi sosial adalah bagaimana hubungan timbal balik yang dinamis antar masyarakat yang

menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok maupun antara orang dengan kelompok-kelompok. Sedangkan kondisi ekonomi dapat diartikan sebagai keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan yang harusnya dipenuhi.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sonia (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMA Negeri Bernas Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2016-2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMA Negeri Bernas Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2016-2017.

Hal ini menunjukkan bahwa status status ekonomi orang tua dibutuhkan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan optimal. Status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar akan menjadi optimal apabila penunjang dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap untuk sebuah pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan penunjang pembelajaran seperti sarana dan prasana yang cukup lengkap sehingga siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran, bagaimana kondisi dia berada saat ini dan terpenuhinya kebutuhan siswa tersebut. Status sosial ekonomi tersebut meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat pekerjaan

orang tua, tingkat pendapatan orang tua, kepemilikan barang-barang berharga dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan orang tua.

Setelah dilakukan survei tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya prestasi belajar siswa, yaitu bagaimana siswa tersebut berpendapat bahwa kurang minat dalam pernyataan yang berbunyi pekerjaan yang dilakukan orang tua membuat saya bangga dan saya ingin melakukan pekerjaan itu juga. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang dia inginkan dan tidak berdasarkan pekerjaan apa yang dilakukan oleh orang tua siswa tersebut. Oleh sebab itu perlu kedepannya adanya dorongan yang mendorong bahwa pekerjaan yang dilakukan orang tua membuat bangga dan keinginan lebih maju dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua.

2. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

Menurut Supandi (2011:61), mendefinisikan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dapat ditimbulkan karena adanya rangsangan dari luar individu itu untuk mengembangkan dirinya. John W Santrock (2003:476) motivasi ekstrinsik adalah kemauan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan didorong karena adanya perasaan ingin mendapatkan penghargaan disuatu kondisi atau menghindari hukuman. Motivasi eksternal adalah kemauan seseorang untuk meningkatkan prestasi yang diberikan oleh orang lain kepada

dirinya seperti semangat, pujian dan nasehat baik dari orang tua, guru, teman dan orang lain yang cintainya.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istinah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi di SMK Sainatika Pekanbaru, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi di SMK Sainatika Pekanbaru.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa adalah adanya dorongan dari luar diri siswa untuk mengadakan perubahan yang baik dan tentunya akan mendorong dalam penunjang prestasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki peranan penting bagi keberhasilan siswa, prestasi belajar akan menjadi optimal apabila terhadap motivasi belajar yang tinggi. Makin tepat motivasi ekstrinsik yang diberikan maka akan semakin berhasil siswa menerima dan memahami materi pelajaran disekolah. Keberhasilan motivasi belajar dapat diukur dari tekunnya siswa tersebut menghadapi tugas, tanggap dalam menghadapi setiap kesulitan, memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran, memiliki hasrat yang tinggi untuk berhasil dan selalu menjaga agar motivasi yang ada pada dirinya tetap terjaga.

Setelah dilakukan survei tentang motivasi ekstrinsik siswa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya prestasi belajar siswa, yaitu pernyataan yang berbunyi teman-teman saya selalu memberikan semangat kepada saya untuk giat belajar. Hal ini dapat diketahui bahwa dorongan

semangat dari teman juga berpengaruh dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam hal ini semangat yang diberikan teman merupakan hal yang kurang dilakukan sesama siswa untuk itu alangkah lebih baik jika guru memberikan nasihat kepada siswa untuk memberikan semangat kepada sesama teman dan juga guru tersebut memberikan semangat kepada siswa untuk lebih giat belajar agar prestasi yang diperoleh siswa baik dan dapat ditingkatkan lagi.

3. Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

Status sosial itu sendiri dapat diartikan dengan kondisi kemasyarakatan seseorang yang menjalani perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial itu sendiri tentunya terjadi karena adanya interaksi sosial yang ada dimasyarakat. Menurut Abdulsyani (2002:152), interaksi sosial adalah bagaimana hubungan timbal balik yang dinamis antar masyarakat yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok maupun antara orang dengan kelompok-kelompok. Sedangkan kondisi ekonomi dapat diartikan sebagai keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan yang harusnya dipenuhi. Menurut Supandi (2011:61), mendefinisikan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dapat ditimbulkan karena adanya rangsangan dari luar individu itu untuk

mengembangkan dirinya. John W Santrock (2003:476) motivasi ekstrinsik adalah kemauan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan didorong karena adanya perasaan ingin mendapatkan penghargaan disuatu kondisi atau menghindari hukuman. Motivasi eksternal adalah kemauan seseorang untuk meningkatkan prestasi yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya seperti semangat, pujian dan nasehat baik dari orang tua, guru, teman dan orang lain yang cintainya.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum Rina Choirani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang II Batu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang II Batu, terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Ekstrinsik secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang II Batu, Motivasi Belajar Ekstrinsik

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah status sosial ekonomi orang tua dan motivasi ekstrinsik siswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri terdiri dari minat dan bakat serta motivasi dari seseorang itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, kepemilikan barang-barang berharga dan tingkat

pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan orang tua. Motivasi merupakan dorongan pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan yang baik pada dirinya dan tingkah laku. Motivasi belajar di ukur dengan adanya hasrat untuk maju dan berubah, adanya keinginan untuk pendapat pujian dan maju dari orang lain, memiliki minat belajar yang tinggi dan bagaimana siswa tersebut tekun dalam belajar untuk mendapatkan penghargaan yang diperoleh dari dirinya atau orang lain.

Status sosial ekonomi orang tua dan motivasi ekstrinsik siswa yang tinggi merupakan faktor penting dalam tercapainya prestasi belajar siswa yang baik, dimana status sosial ekonomi orang tua dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama merupakan hal yang penting dalam mendorong prestasi siswa yang baik dan paling penting guna mencapai prestasi belajar siswa yang optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1.1 Kesimpulan

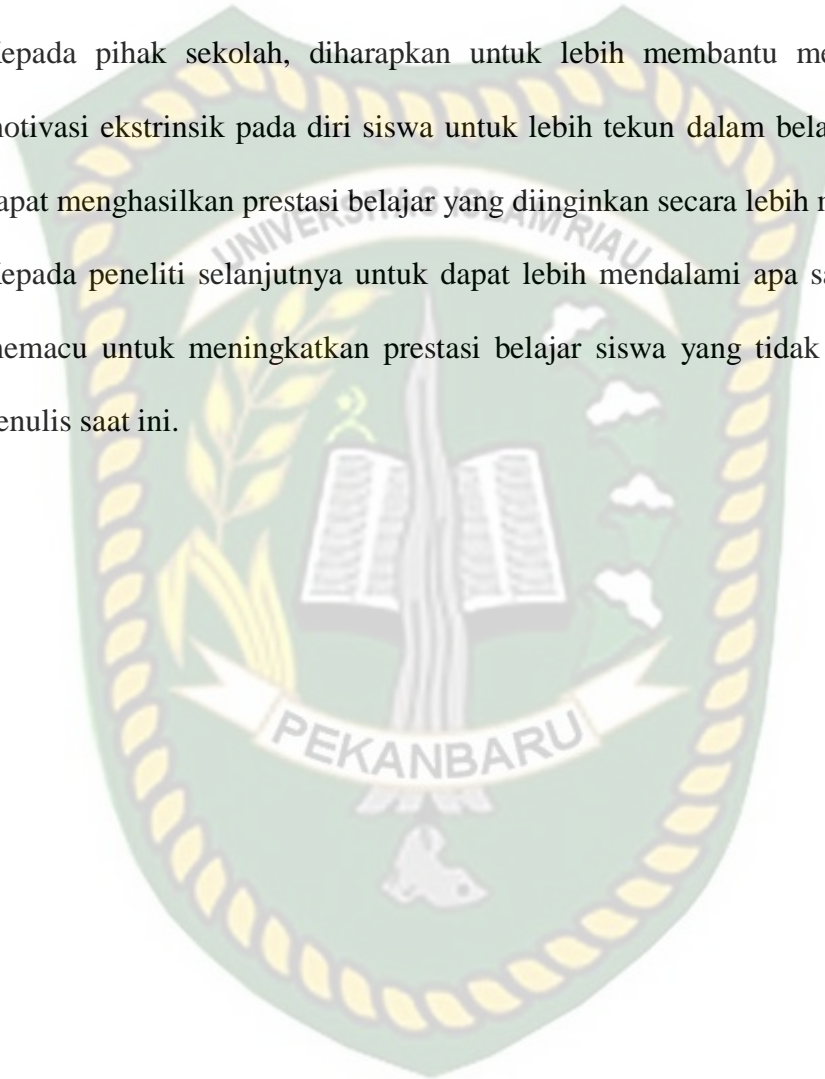
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Manajemen Penerbangan Pekanbaru diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan Motivasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada SMK Manajemen Penerbangan di Pekanbaru.

5.1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada yang bersangkutan untuk dapat mempertimbangkan saran-saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Kepada siswa/i, hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran agar prestasi yang diperoleh dapat meningkat dengan cara lebih giat belajar agar prestasi belajar semakin maksimal.
2. Kepada pihak sekolah, diharapkan untuk lebih membantu menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada diri siswa untuk lebih tekun dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang diinginkan secara lebih maksimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mendalami apa saja hal yang memacu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang tidak diteliti oleh penulis saat ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *SOSIOLOGI Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ahmadi dan Supriyadi. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya :Usaha Nasional.
- Lilik. 2007. *Human Capital Competencies*. Jakarta : PT Elex Media. Komputindo.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka
- Nasution. 1994. *Berbagai Pendekatan Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab, Aminol. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sadirman. 2011. *Belajar & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, Peter dan Yeni, S. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English.

- Santrock, John W. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *The Science Of Motivation Kitab Motivasi*. Jakarta : PT Elex Media. Komputindo.
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali Jakarta.
- Tulus, Tu' u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.